# HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1TIGONAGARI

**Skripsi**

*Diajukan Salah Satu Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI*

*Pada Prodi Bimbingan dan Konseling*


*Oleh:*

**DOLA EFRIANTI**
**2614.134**


**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI**

**1440H /2019M**

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Siswa adalah sekelompok individu yang memiliki tujuan yang sama untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan cara belajar di sekolah. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelas yaitu mendengar, memahami, menulis, membaca, diskusi, tanya jawab, serta menanggapi penjelasan yang diberikan guru. Mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orangtua mereka untuk dapat mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan supaya dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, memiliki keterampilan, mempunyai pengalaman, memiliki kepribadian, dan berakhlak mulia. Dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan kemudian mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor "penentu", sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamanya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, perubahan tingkah laku yang dapat diperoleh dalam pengertian belajar yaitu terjadi secara sadar, bersifat kontiniu dan fungsional, bersifat positif dan aktif,

bukan bersifat sementara, mempunyai tujuan serta dapat mencakup seluruh aspek tingkah laku.[1]

Belajar menurut Witherington dalam buku Nana syaodih sukmadina, belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanivestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecekapan. Menurut Crow and Crow dan Hilgard belajar adalah diperbolehkan kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru, sedangkan menurut Hilgard belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap sesuatu situasi.[2] Dari pendapat di atas belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada kepribadian diri individu berupa sikap, perilaku, kebiasaan dan pengetahuan yang baru itu semua tidak terlepas dari motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun luar diri seorang individu yang dapat menjamin kelangsungan dan memberikan arahan pada kegiatan belajar sehingga mampu untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.[3] Motivasi belajar diperoleh karena adannya kekuatan penggerak yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa seperti keinginan untuk mengetahui tentang sesuatu, keinginan untuk menciptakan ide yang kreatif, kegiatan untuk memperbaiki kegagalan, dan adanya keinginan untuk mencapai kesuksesan. Motivasi belajar dapat mengarahkan siswa pada pencapaian tujuan belajar yaitu mengerti, memahami, dan terampil terhadap apa yang dilihat didengarkannya selama proses belajarnya.

---

[1] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hal. 2

[2] Nana Syodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosda Kerja 2007), h.155-156

[3] Nurbowo dan Slamet, *Pengembangan Materi Bimbingan dan Konseling Berbasis Multimedia*, (Yogyakarta: Paramitra, 2011), h.98

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu, cita-cita atau aspirasi pembelajar, kemampuan pembelajar, kondisi pembelajar, kondisi lingkungan pembelajaran, unsur-unsur dinamis belajar, dan upaya guru dalam pembelajaran.[4]Dalam terwujudnya beberapa faktor tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan perhatian dari orangtua.

Perhatian orangtua adalah kepedulian yang ditunjukkan oleh orangtua kepada anaknya dalam proses belajar berupa memberikan bantuan, bimbingan dan pengarahan agar belajar siswa di sekolah dapat berlansung dengan baik.[5]Dapat dipahami bahwa perhatian orangtua yaitu kepedulian orangtua kepada anaknya, perhatian dapat ditunjukkan dengan hal-hal yang kecil yang dimulai dari kebiasaan dalam keluarga. Bentuk perhatian orangtua tidaklah terbatas pada satu perilaku atau tindakan. masing-masing perilaku atau tindakan memiliki perhatian yang sesuai dengan porsinya.

Tugas orangtua untuk mendidik keluarga khususnya anak-anak, secara umum Allah SWT tegaskan di dalam Al Qur'an surat At - Thamrin ayat 6 sebagai berikut:[6]

---

[4] Eveline Siregar dan Hartati Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h.55

[5] Abidin Nata, *Menajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 219

[6] Depertemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Bandung: J-Art, 2004)

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".* (At Thamrin: 6)

Dari ayat di atas dapat diartikan bahwa untuk menjaga keluarga agar tidak terjerumus ke dalam api neraka. Hal tersebut merupakan salah satu kewajiban yang harus di tunaikan oleh kedua orangtua terhadap anaknya. Kedua orangtua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya. Karena sebelum orang lain mendidik anak, kedua orangtuannyalah yang mendidik terlebih dahulu. Ini berarti pendidik utama dalam keluarga mempunyai peran dalam memperhatikan, mengontrol, dan memelihara keluarga dan anak-anak mereka.

Bentuk perhatian orangtua kepada anak ada berupa fisik yaitu tepukan bahu, usap kepala, senyum, cium pipi, tatapan mata, kedipan mata, ekspresi wajah cerah, dan acungan jempol, perhatian verbal yaitu berupa pujian, dorongan, komentar positif, dan ungkapan kekaguman, dan sedangkan perhatian materi yaitu berupa hadiah, fasilitas, bintang prestasi dan oleh-

oleh.[7] Orangtua berkewajiban untuk memberikan perhatian tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar.

Bentuk perhatian orangtua dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa seperti memberikan pujian, pemberian hadiah, membelai kepala anak, bermain dan bercanda sesama anak, memberikan ciuman dan kasih sayang kepada anak, mengajarkan anak.[8] Anak sangat membutuhkan perhatian tersebut dari orangtua mereka dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

Menurut Anik Puspo Rini hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar yaitu dengan adanya perhatian yang baik dari oranngtua terhadap anaknya dapat memicu siswa lebih giat belajar. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Dimyati dan Mudjiono mengungkapkan bahwa motivasi dapat dipandang sebagai pendorong mental yang mengerakkan dan mengarahkan prilaku manusia, termasuk prilaku belajar. Belajar sangat diperlukan dengan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Semangkin tepat motivasi yang diberikan, akan semangkin berhasil pelajaran itu. Motivasi akan senantiasa menentukan usaha belajar bagi para siswa. Dengan demikian, apabila orangtua memberikan perhatianya dengan baik kepada anaknya, maka anakpun akan termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik seperti halnya dengan belajar.[9]

Perhatian orangtua mempunyai hubungan dengan motivasi belajar. Seorang anak yang memperoleh perhatian dari orangtuanya akan termotivasi dalam belajarnya, lain halnya bagi anak yang tidak mendapatkan perhatian dari orangtuanya, tentu akan memiliki motivasi belajar yang rendah.

---

[7] Irawati Istadi, *Mendidik dengan Cinta* (Jakarta : Cakrawala Publishing, 2014) cet.Pertama, h.83

[8] Muhammad Nur'Abdul Hafish Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Rasullullah*, (Bandung: Al-Bayan, 1997), hal. 138

[9] Anik Puspo Rini, *Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar*, (Semarang: 2016), hal 35

Pembentukan prilaku, pebaikan akhlaq, budi pekerti luhur, pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari hari merupakan peranan keluarga.[10]

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Agustus 2017 pada kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari yang pada umumnya di sekolah ini siswa tinggal bersama orangtua, yaitu perhatian yang diberikan orangtua kepada anak masih beragam ada yang berupa positif secara verbal yaitu mengusap kepala anak, memberikan senyuman kepada anak, ada juga yang memberikan perhatian secara negative yaitu memberikan wajah sinis kepada anak. Dan ada juga gejala yang ditunjukan oleh siswa antara lain malas belajar, lalai dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR), datang kesekolah terlambat, siswa bersikap masa bodoh atau acuh tak acuh terhadap pembelajaran yang disampaikan guru, melanggar peraturan sekolah mengeluarkan baju bagi siswa laki-laki.

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling SMP Negeri 1 Tigonagari mengenai perhatian orangtua pada tanggal 4 Agustus 2017 pukul 10.30 juga menyatakan bahwa perhatian orangtua kepada anak masih beragam ada perhatian yang berupa positif dan ada juga berupa negatif ada beberapa siswa mendapatkan perhatian dari orangtua tapi mempunyai motivasi belajar yang rendah, dan ada juga beberapa siswa kurang

[10] Rina Erfina, *Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa*, (Universitas Jambi, 2014), hal. 32

mendapatkan perhatian dari orangtua namun memiliki motivasi belajar yang tinggi seperti sering mendapatkan prestasi dikelas.[11]

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa YD dan FH mengenai perhatian orangtua pada tanggal 21 Desember 2017 pukul 13.30 menyatakan bahwa mereka mendapatkan perhatian ada yang positif dan ada juga negative, perhatian yang didapatkan dari orangtua yaitu melengkapi keperluan sekolah, memberikan pujian ketika mendapatkan prestasi, sedangkan perhatian yang negatif kurang mendapatkan bimbingan belajar dirumah, orangtua jarang mengingatkan dengan pekerjaan rumah (PR), orangtua bersikap acuh tak acuh terhadap belajar anak, memberikan ekspresi wajah yang sinis, ketika mendapatkan nilai kurang bagus orangtua marah-marah dan mengcap anak bodoh.[12]

Sementara berdasarkan wawancara dengan orangtua siswa mengenai perhatian orangtua kepada anak pada tanggal 23 Desember 2017 menyatakan bahwa jarang mendampingi anak dalam belajar, jarang mengingatkan anak ketika ada (PR), jarang memberikan reword kepada anak ketika mendapatkan prestasi.[13]

Pada tanggal 26 Desember 2017 peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling mengenai motivasi belajar siswa menyatakan bahwa siswa malas belajar, siswa datang terlambat kesekolah,

[11] Guru, Bimbingan Konseling SMP Negeri 1 Tigonagari, 4 Agustus 2017, Jam 10.30.
[12] Siswa SMP Negeri 1 Tigonagari, 21 Desember 2017, Jam 13.30
[13] Orangtua Siswa SMP Negeri 1 Tigonagari, 23 Desember 2017

siswa cabut ketika jam pelajaran, dan siswa bersikap masa bodoh atau acuh tak acuh ketika guru menjelaskan pelajaran. [14]

Pada tanggal 4 januari 2018 peneliti melakukan wawancara dengan siswa HR dan HS mengenai motivasi belajar menyatakan bahwa malas belajar, lebih suka berkumpul dengan teman-teman, malas mengerjakan pekerjaan rumah (PR), lebih banyak menggunakan waktu untuk bermain dari pada untuk belajar, orangtua kadang memberikan dorongan untuk belajar kadang tidak.[15]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu orangtua siswa mengenai cara orangtua memotivasi belajar anaknya pada tanggal 6 Januari 2018 pukul 10.30, dengan hasil sebagai berikut: memberikan anak hadiah ketika mendapatkan prestasi, mengingatkan anak untuk belajar, memberikan senyuman kepada anak pulang sekolah, memberikan pujian kepada anak tentang hasil belajarnya di sekolah, mengingatkan cita-cita akan masa depan anak. [16]

Berdasarkan kenyataan tersebut maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah ada terdapat hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Tigonagari, disini yang menjadi popolasi dan sampel yaitu siswa kelas VII dan VIII. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengungkapkanya dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi

[14] Guru, Bimbingan Konseling Smp Negeri 1 Tigonagari, 26 Desember 2017
[15] Siswa SMP Negeri 1 Tigonagari, 4 Januari 2018
[16] Orangtua Siswa SMP Negeri 1 Tigonagari, 6 Januari 2018

dengan judul: **“Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Tigonagari”.**

## B. Identifikasi Masalah

berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terindikasi bahwa perhatian yang diberikan orangtua terhadap anak dalam hal pendidikan masih beragam, ada orangtua yang memberikan perhatian positif dan ada orangtua yang memberikan perhatian negatif kepada anaknya.
2. Terindikasi siswa mendapatkan perhatian dari orangtua
3. Terindikasi siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orangtua mempunyai motivasi belajar yang tinggi
4. Terindikasi siswa terlambat datang kesekolah dan malas belajar
5. Terindikasi siswa melanggar peraturan sekolah
6. Terindikasi siswa bersikap acuh tak acuh ketika guru menjelaskan pelajaran
7. Terindikasi terdapat hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas maka peneliti membatasi masalah menjadi:

"Hubungan perhatian orangtua secara verbal, fisik, materi, dengan motivasi belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari".

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari?

## E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah:

"Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari".

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis lakukan adalah :

1. Teoritis

   Penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan pengalaman baru tentang hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa, khususnya siswa SMP Negeri 1 Tigo Nagari.

2. Praktis

   a. Bagi Siswa

      Agar termotivasinya siswa untuk belajar dan memahami peran orangtua.

   b. Bagi Sekolah

      Untuk meningkatkan pemahaman personil sekolah agar selalu bekerja sama dengan orangtua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

   c. Bagi peneliti

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang permasalahan yang diteliti serta untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar Sarjana S1 pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.

## G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman akan maksud judul ini, maka peneliti akan memberi penjelasan istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

Hubungan : Hubungan adalah "keadaan berhubung atau dihubungkan.[17]Hubungan yang dimaksud di sini adalah adanya keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lain, dalam hal ini perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa.

Perhatian Orangtua : Kepedulian yang ditunjukkan oleh orangtua kepada anaknya dalam proses belajar berupa memberikan bantuan, bimbingan dan pengarahan agar belajar siswa di sekolah dapat berlansung dengan baik.[18] perhatian orangtua yang dimaksud disini yaitu suatu kesadaran dari orangtua mendidik, membimbing, dan merawat anak-anaknya dengan penuh rasa kasih sayang agar anak-anak dapat meraih cita-cita dan hidup mandiri.

Motivasi Belajar : Motivasi Belajar merupakan faktor fsikis yang bersifat non-intelektual. Perananya yang khas adalah

[17] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 362

[18] Abidin Nata, *Menajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 219

dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajarnya.[19]Motivasi belajar yang dimaksud disini yaitu adanya dorongan atau keinginan yang kuat dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya.

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan secara keseluruhan yaitu adanya keterkaitan suatu kesadaran dimana ayah dan ibu menjalankan peranya sebagaimana mestinya sehingga tercipta keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

**Bab 1** : Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, serta sistematika penulisan.

**Bab II** : Merupakan landasan teoritis yang bagian pertama membahas tentang perhatian orangtua, Bagian kedua

[19] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*…, hal.75

mengenai motivasi belajar, Bagian yang ketiga hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar, Bagian keempat kerangka konseptual, Bagian kelima penelitian yang relevan, Bagian keenam Hipotesis.

**Bab III** : Merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data.

**Bab IV** : Merupakan hasil dari penelitian berisi deskripsi hasil penelitian, uji persyaratan analisis, dan pembahasan

**Bab V** : Merupakan penutup berisi kesimpulan dan saran

# BAB II

# LANDASAN TEORITIS

## A. Perhatian Orangtua

### 1. Pengertian perhatian orangtua

Perhatian dari orangtua sangat dibutuhkan oleh anak dalam proses pembelajaran, meningkatnya prestasi belajar anak itu sangat ditentukan oleh perhatian orangtua kepada anaknya. Jika orangtua sangat peduli akan pendidikan anaknya maka anak akan merasa dekat dengan orangtua dan mampu meningkatkan motivasi belajar melalui perhatian yang diberikan oleh kedua orangtuanya.

Perhatian menurut bahasa adalah kesukaan atau kecendrungan kepada sesuatu.[20] Dari penjelasan tesebut dapat dipahami bahwa perhatian yaitu adanya sifat kesukaan atau kecendrungan kepada sesuatu. Sedangkan menurut Sumadi perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek.[21]Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa perhatian merupakan suatu kecendrungan hati seseorang untuk merespon segala sesuatu yang datang dari luar.

---

[20] W.J.S. Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 951

[21] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 14

Dan pengertian perhatian menurut istilah, yang dikemukan oleh beberapa para ahli sebagai berikut:

> Menurut W.S. Winkel, menyebutkan pengertian perhatian yaitu suatu kecendrungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada suatu hal atau bidang tertentu.[22]Menurut Bimo Walgito, perhatian adalah sebagai suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dadisertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.[23]Menurut Slameto, perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubunganya dengan pemilihan ransangan yang datang dari lingkungannya. [24]

Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat adanya persamaan bahwa perhatian adalah suatu kesukaan, kegemaran, atau perhatian terhadap suatu bidang tertentu, yang mempunyai hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri.

Penjelasan di atas tersebut dapat dipahami bahwa perhatian itu merupakan kecendrungan jiwa yang berasal dari seseorang untuk menaruh perhatian terhadap sesuatu atau aktivitas tertentu. Perhatian yang dimiliki oleh individu disebabkan oleh motif sehubungan dengan objek yang menarik, sehingga akan memberikan rasa puas atau rasa senang sesuai dengan keinginan yang diharapkanya.

---

[22] W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 46

[23] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1981), hal. 81

[24] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hal. 105

Sedangkan orangtua adalah yaitu orang yang pertama kali mendidik anak dalam keluarga yaitu ayah dan ibu.[25] Orangtua yaitu orang yang mempunyai peran penting terlibat dalam proses pembelajaran anak dengan cara melanjutkan kegiatan pembelajaran di rumah seperti yang dilakukan anak di sekolah. Orangtua mendapingi anak ketika melakukan pembelajaran di rumah, sehingga anak bertambah semangat melakukan tugasnya. Keterlibatan orangtua dalam proses pembelajaran dirumah akan menambah pemahaman tentang perlunya proses yang harus ditempuh anak untuk mencapai hasil yang memuaskan[26]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa orangtua adalah ayah dan ibu orang yang pertama kali mendidik anak dalam keluarga yang diaktualisasikan dalam kehidupan sosial masyarakat maupun kehidupan pribadinya dalam keluarga, dan bertanggung jawab dalam pendidikan dan bimbingan kepada anak baik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan.

---

[25] Budi Andayani dan Koetjoro, *psikologi keluarga*, (Taman Surya Agung: CV. Citra Media, 2004), hal. 12

[26] Nurlaila dan Yul Iskandar, *Pendidikan Anak Dini Usia*, (Yayasan Dharma Graha, 2004), hal. 70-71

**2. Macam-macam Perhatian Orngtua**

Dalam memberikan perhatian, ada bentuk perhatian yang positif dan ada pula bentuk perhatian orangtua yang negatif

a. Perhatian positif

1) Fisik, yaitu berupa tepukan bahu, usapkan kepala, senyum, cium pipi, tatapan mata, ekspresi wajah cerah, dan acungan jempol
2) Verbal, yaitu berupa pujian, dorongan, komentar positif, dan ungkapan kekaguman
3) Materi, yaitu berupa hadiah, fasilitas, bintang prestasi dan oleh-oleh.

b. Perhatian Negatif

1) Fisik,yaitu berupa pengabaian, kipasan tangan, cibiran, pandangan sinis, pukulan, tendangan dan dorongan.
2) Verbal, yaitu berupa celaan, hinaan, panggilan buruk dan cerita keburukan di depan orang lain
3) Materi, yaitu berupa penghapusan uang saku, hak makan dan menonton TV.[27]

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa perhatian bukan hanya berupa kata-kata namun juga dapat berupa tindakan yang dilakukan. Perhatian tersebut ada yang positif dan ada yang negative. Perhatian yang positif seperti ekspresi wajah, tatapan

[27] Irawati Istadi, *Mendidik Dengan Cinta*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2008), hal. 101

mata, senyum, pemberian hadian, penyedian fasilitas, komentar positif ungkapan kekaguman dan lain-lain. Sedangkan perhatian yang negative berupa pengabaian, cibiran, pukulan, tendangan, celaan, hinaan, panggilan buruk, penghapusan hak, dan lain-lain.

Dalam hal ini bentuk perhatian yang positif sangat dibutuhkan oleh anak dari orangtua agar anak dapat terdorong atau termotivasi untuk dapat belajar dengan baik, bimbingan dari orangtua juga penting agar anak dapat mengatur waktu belajarnya dengan kegiatan lain dirumah secara tepat. Selain itu perhatian positif orangtua juga dapat dilakukan denagn memenuhi kebutuhan anak baik fisik maupun psikologisnya yang lain agar intelegensi, kemampuan, bakat, daya ingat dan daya kosentrasi anak tidak terganggu.

**3. Tujuan Perhatian Orangtua**

Menurut I.Djamhur dan Moh. Surya mengemukakan tujuan perhatian orangtua terhadap anak adalah sebagai berikut:

a. membantu anak untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi hasil belajar serta kesempatan yang ada
b. membantu proses sosialisasi dan sensitivitas kepada kebutuhan orang

c. membantu anak untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar sehingga tercapai kemajuan pelajaran yang berarti dan bertujuan
d. memberikan dorongan, pemecahan masalah, mengambil keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan
e. membantu anak untuk hidup dalam kehidupan yang seimbang
f. membantu anak dalam memahami tingkah laku manusia.[28]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan perhatian yang diberikan orangtua sangat bermanfat bagi anak, baik itu dalam proses pembelajaran, maupun dari segi sosial, sehingga anak dapat menjadi seseorang yang berkualitas.

**4. Peran Orangtua Dalam Pendidikan**

Sebagai pemimpin dalam keluarga orangtua harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Sebab seorang anak dilahirkan dalam keluarga dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, sehingga menjadi kewajiban orangtua dan keluarga membekali anak dengan sejumlah pengalaman dan pengetahuan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, tentu menjalankan kewajiban sebagai umat beragama. Peran orangtua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, diantaranya orangtua berperan sebagai:

[28] http://gestagamang.blogspot.com. Kamis , 27 April 2018. Jam 20.30

a. Pendidik

Pendidik dalam islam yang pertama dan utama adalah orangtua, yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi efektif, potensi kognitif, dan potensi psikomotor.

b. Pendorong (motivator)

motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Disini orangtua berperan menumbuhkan motivasi atau ransangan dari luar dan kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.

c. Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain memenuhi kebutuhan pokoknya, juga menumbuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi dan lain sebagainya, semua itu kewajiban orangtua untuk memenuhinya.

d. Pembimbing

Sebagai orangtua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja, tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orangtuanya.[29]

[29] Victor Jimmi, *Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Palembang: 2017), hal. 34

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa orangtua sangat berperan penting dalam pendidikan anak, yang mana orangtua sebagai pendidik yang pertama dalam keluarga, orangtua harus memberikan dorongan atau motivasi kepada anak agar anak dapat menumbuhkan motivasi yang kuat dalam belajar, dan orangtua juga harus menfasilitasi berbagai kebutuhan anak yang berhubungan dengan pendidikan serta orangtua memberikan bimbingan kepada anak agar anak dapat mencapai prestasi yang baik dalam belajar.

## B. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun luar diri seorang individu yang dapat menjamin kelangsungan dan memberikan arahan pada kegiatan belajar sehingga mampu untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.[30] Motivasi belajar diperoleh karena adanya kekuatan yang mendorong seseorang untuk bertindak dalam melakukan kegiatan belajar agar mendapatkan hasil yang diinginkannya.

[30] Nurbowo dan Slamet, *Pengembangan Materi Bimbingan dan Konseling Berbasis Multimedia,* (Yogyakarta: Paramitra, 2011), h.98

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan anda pada kegiatan belajar.[31] Kekuatan penggerak yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa seperti keinginan untuk mengetahui tentang sesuatu, keinginan untuk menciptakan ide yang kreatif, kegiatan untuk memperbaiki kegagalan, dan adanya keinginan untuk mencapai kesuksesan. Motivasi belajar dapat mengarahkan siswa pada pencapaian tujuan belajar yaitu mengerti, memahami, dan terampil terhadap apa yang dilihat didengarkannya selama proses belajarnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah adanya dorongan dari dalam diri maupun luar diri seseorang yang berupa kekuatan untuk melakukan kegiatan belajar agar mampu untuk mencapai tujuan belajar yang baik.

Sedangkan menurut Sadirman, indikator motivasi belajar yaitu:

a) Tekun dalam menghadapi tugas.
b) Ulet dalam menghadapi kesulitan.
c) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
d) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan.
e) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin.
f) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
g) Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat memperhatikan pendapat.
h) Mengejar tujuan jangka panjang.[32]

---

[31] Mastur dan Truyono, *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: Paramitra, 2014), cet, ke-1, h.12

[32] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaRafindo Persada, 2012), h.90

Dapat disimpulkan bahwa seseorang akan memiliki motivasi belajar apabila memiliki minat, perhatian, ketajaman atau kemampuan mengingat, konsentrasi, ketekunan serta kemandirian yang tinggi apabila indikator tersebut rendah dalam diri seorang siswa, maka motivasi dalam belajarnya rendah.

**2. Macam-Macam Motivasi Belajar**

Menurut Muhibbin Syah motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi belajar adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.[33] Siswa dapat melakukan tindakan belajar dengan adanya dorongan yang berasal dari dalam dirinya.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri.[34] Motivasi dalam hal ini dapat berupa keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan

[33] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), cet, Ke-11, h.153

[34] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), cet. Ke-13, h.112

pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, serta menikmati kehidupan.

Menurut Arden. Frandse yang dikemukakan Baharudin dan Nur Wahyuni, yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar, yaitu:

a) Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
b) Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju.
c) Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapatkan dukungan dari orang-orang penting, misalnya orangtua, guru dan teman-teman.
d) Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu pengetahuan yang berguna bagi dirinya.[35]

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami terdapat empat macam yang termasuk mitivasi instrinsik, antara lain yaitu adanya dorongan, adanya sifat positi dan kreaktif, adanya keinginan mencapai prestasi serta adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu pengetahuan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, kredit, ijazah, hadiah, pujian, dan persaingan.[36] Motivasi ekstrinsik ini dorongan atau kekuatan yang disebabkan oleh faktor dari luar diri siswa.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa motivasi belajar seorang berasal dari dalam diri dan juga dari luar dirinya. Seseorang tidak akan bertindak untuk melakukan sesuatu tanpa diiringi adanya

[35] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajara*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2010), cet. Ke-5, h.23

[36] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,....., h.112

motivasi atau dorongan. Siswa yang memiliki motivasi belajar dari dalam dirinya sendiri akan melakukan kegiatan belajarnya dengan baik tanpa mengenal lelah sehingga terus bersemangat untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

**3. Indikator Motivasi Belajar**

Menurut Hamzah B.Uno ada beberapa indikator dalam motivasi belajar, diantaranya ialah:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4) Adanya penghargaan dalam belajar
5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif[37]

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa yang termasuk indikator dalam motivasi belajar meliputi, adanya kemauan seseorang ingin berhasil, adanya suatu kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita seseorang untuk masa depan, adanya penghargaan yang diberikan seseorang ketika belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, jika semua itu terlaksana dengan baik maka seseorang akan memiliki motivasi belajar

[37] Hamzah B.Uno, Teori Motivasi dan Pengukuranya, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal.23

yang tinggi sehingga tujuan dari belajar itu sendiri dapat tercapai dengan baik.

**4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar**

Dalam penerapan motivasi belajar untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, perlu diperhatikan prinsip-prinsip penerapan motivasi diantaranya:

1) Pujian lebih efektif dari pada hukuman.
2) Para siswa memiliki kebutuhan psikologis yang bersifat dasar yang perlu mendapat kepuasan.
3) Dorongan yang muncul dari dalam diri lebih efektif dibandingkan dengan dorongan yang muncul dari luar diri.
4) Tindakan-tindakan atau respon siswa yang sesuai dengan tujuan, untuk diberikan penguatan untuk memantapkan hasil belajar.
5) Pemahaman siswa yang jelas terhadap tujuan mondorong motivasi belajar siswa.
6) Motivasi mudah menular kepada orang lain.
7) Minat siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri, akan lebih besar dibandingkan dengan tugas yang diberikan oleh orang lain.
8) Berbagai macam penghargaan seperti juara yang diberikan dari luar kadang-kadang untuk merangsang minat belajar siswa.

9) Minat khusus yang dimiliki siswa akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
10) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk merangsang minat siswa yang tergolong lamban, ternyata kurang bermanfaat untuk siswa yang tergolong cepat belajar dan lain-lain.[38]

Untuk memberikan motivasi terhadap siswa agar mau belajar dengan baik tidak selalu memberikan hukuman dan tugas-tugas yang banyak terhadap siswa. Hukuman akan berdampak pada psikologis seorang anak, seperti ketakutan, kecemasan , dan perubahan tingkah laku yang negatif seperti suka membantah. Pujian yang diberikan siswa akan membangkitkan motivasi belajarnya untuk menjadi lebih baik, karena dengan pujian siswa merasa bahwa hasil belajarnya dihargai.

Motivasi belajar siswa yang paling penting adalah yang berasal dari dalam dirinya. Disini lah tugas seorang guru terutama guru membimbing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar ia mampu dan bersemangat dalam belajar sehingga ia mencapai tujuan yang jelas seperti hasil belajar yang memuaskan.

[38] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), cet. Ke-4, h.258-260

**5. Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar**

Untuk memperoleh hasil belajar siswa yang optimal, diperlukan cara atau upaya yang kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya:

1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa.[39] Pemahaman siswa tentang tujuan belajar dapat menumbuhkan minat siswa sehingga mampu untuk meningkatkan motivasi belajar. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai siswa, maka motivasi belajar siswa akan menjadi kuat.

2) Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar, apabila ia memiliki minat untuk belajar.[40] Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa adalah dengan mengembangkan minat belajarnya terhadap motivasi. Minat siswa akan tumbuh apabila ia dapat memahami bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupan.

3) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Suasana yang menyenangkan dapat memungkinkan siswa beraktivitas dengan penuh semangat dan gairah.[41] Siswa akan belajar

[39] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran*,....., hal..261
[40] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran*,....., hal..261
[41] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran*,....., hal. 262

dengan penuh semangat apabila suasana dalam belajar terasa menyenangkan dan tidak membosankan siswa.

4) Memberikan pujian terhadap keberhasilan siswa

Motivasi belajar siswa akan tumbuh apabila siswa merasa dihargai.[42] Memberikan komentar yang baik berupa pujian terhadap siswa akan membantu siswa untuk bersemangat dan termotivasi dalam belajar.

Dalam menumbuhkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menciptakan suasana yang menyenangkan, menumbuhkan minat siswa untuk belajar, memberikan pujian atau senyuman terhadap kebiasaan siswa dalam belajar. Hal ini akan membuat diri siswa termotivasi untuk bersemangat dalam belajarnya.

**6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu:

1) Cita-cita/aspirasi dalam belajar.
2) Kemampuan dalam belajar.
3) Kondisi dalam belajar.
4) Kondisi lingkungan.

[42] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran*,....., hal.262

5) Unsur-unsur dinamis belajar.[43]

Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa. Cita-cita merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Selain cita-cita, kemampuan dalam belajar, kondisi dalam belajar, kondisi lingkungan, serta unsur-usur dinamis dalam belajar juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Mastur dan Truyono juga mengungkapkan bahwa faktor-faktor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat diperhatikan melalui:

1) Setiap usaha belajar perlu ditetapkan nilai dan tujuan yang jelas.
2) Merencanakan kegiatan belajar sebaik-baiknya.
3) Memahami setiap hambatan yang dihadapi dalam belajar.
4) Berdo'a untuk keberhasilan.
5) Selalu mawas diri dan mengembangkan kesadaran untuk lebih memahami diri.
6) Mau menerima masukan dari orang lain.
7) Memahami norma-norma tentang belajar yang baik.
8) Mempunyai rencana masa depan.[44]

Ada banyak hal yang dapat dijadikan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar dalam dirinya, sehingga ia akan berusaha secara keras untuk mencapai keinginan-keinginannya.

[43] Eviline dan Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), cet. Ket-1, hal, 53-54

[44] Mastur dan Truyono, *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Belajar,*....., hal, .14

## C. Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator, meliputi: 1) adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya lingkungan belajar yang konduksif sehingga memungkinan siswa untuk belajar dengan baik.[45]

Menurut Anderson dan Faust motivasi belajar memiliki faktor-faktor yang berasal dari dalam diri adalah minat, perhatian, ketajaman, konsentrasi, ketekunan dan kemandirian. Menurut Hamzah B. Uno ada beberapa indikator dalam motivasi belajar seperti, adanya hasrat dan kenginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami motivasi terdiri dari instrinsik dan ekstrinsik yang dimana instrinsik bersumber dari dalam diri seseorang sedangkan ekstrinsik bersumber dari luar diri seseorang seperti adanya dorongan, dorongan ini bisa bersumber dari teman, masyarakat, lingkungan sekolah dan keluarga, lingkungan keluarga itu meliputi perhatian akan keberhasilan siswa dalam belajar disini orangtua sangat berperan memberikan dorongan kepada anak.

---

[45] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuranya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 23

Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas yang dilakukan, serta pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju pada suatu objek.[46] Maka perhatian merupakan suatu kegiatan pendayagunaan aktivitas jiwa yaitu pikiran, pengamatan, ingatan, dan fantasi yang dipusatkan pada suatu objek atau hal-hal yang merangsang diri manusia. Secara umum orangtua bisa diartikan sebagai ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, dihormati atau disegani di kampung.

Orangtua pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugrah oleh tuhan berupa naluri orangtua. Naluri ini akan menimbulkan rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka sehingga secara moral keduanya mearasa terbeban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.[47]

Menurut Anik Puspo Rini hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar yaitu dengan adanya perhatian yang baik dari oranngtua terhadap anaknya dapat memicu siswa lebih giat belajar. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Dimyati dan Mudjiono mengungkapkan bahwa motivasi dapat dipandang sebagai pendorong mental yang mengerakkan dan mengarahkan prilaku manusia, termasuk prilaku belajar. Belajar sangat diperlukan dengan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Semangkin tepat motivasi yang diberikan, akan semangkin berhasil pelajaran itu. Motivasi akan senantiasa menentukan usaha belajar bagi para siswa. Dengan demikian, apabila orangtua memberikan perhatianya dengan baik kepada anaknya, maka anak pun akan termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik seperti halnya dengan belajar.[48]

---

[46] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2006) h. 14

[47] Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003) cet,ke-tujuh, h. 216

[48] Anik Puspo Rini, *Hubungan Perhatian Orangtua Terhadap Motivasi Belajar*, (Semarang, 2016), hal 35

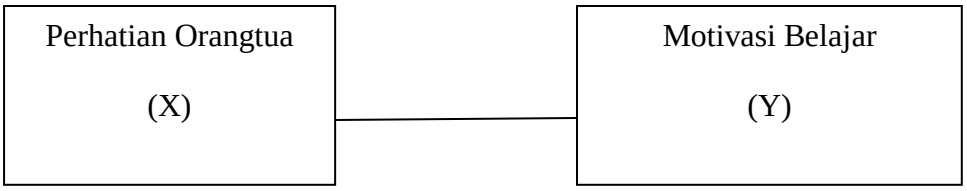
Perhatian orangtua mempunyai hubungan dengan motivasi belajar. Seorang anak yang memperoleh perhatian dari orangtuanya akan termotivasi dalam belajarnya, lain halnya bagi anak yang tidak mendapatkan perhatian dari orangtuanya, tentu akan memiliki motivasi belajar yang rendah. Pembentukan prilaku, pebaikan akhlaq, budi pekerti luhur, pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari hari merupakan peranan keluarga.[49]

Jadi dapat kita pahami bahwa perhatian orangtua mempunyai hubungan yang erat dengan motivasi belajar anak, jika orangtua memberikan perhatian yang cukup kepada anak tentang proses pembelajaran maka anak akan termotivasi untuk belajar, lain halnya dengan orangtua yang tidak memberikan perhatian kepada anak tentang proses pembelajaran maka anak akan mengeluh dalam belajar dan tidak mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar untuk memcapai prestasi belajar yang maksimal.

## D. Kerangka Konseptual

kerangka konseptual adalah untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan keterlibatan antara variable yang akan diteliti berdasarkan batasan-batasan dan rumusan masalah. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kerangka konseptual dapat terlihat pada skema berikut:

[49] Rina Erfina, *Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa*, (Universitas Jambi, 2014), hal. 32




Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah perhatian orangtua sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar. Dari kerangka konseptual di atas dapat di lihat bahwa perhatian orangtua berhubungan dengan motivasi belajar.Variable dari perhatian orangtua disini peneliti membatasi mengambil perhatian orangtua yang positif ada berupa fisik yaitu tepukan bahu, usap kepala, senyum, cium pipi, tatapan mata, kedipan mata, ekspresi wajah cerah, dan acungan jempol, verbal yaitu berupa pujian, dorongan, komentar positif, dan ungkapan kekaguman, dan sedangkan dari materi yaitu berupa hadiah, fasilitas, bintang prestasi dan oleh-oleh. Sedangkan Sub variable dari motivasi belajar yaitu tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, adanya keinginan untuk mencapai prestasi, adanya keinginan untuk berhasil, adanya harapan dan cita-cita masa depan, senang dan rajin belajar, dapat mempertahankan pendapat, adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Kerangka konseptual alur kerja dari penelitian korelasi ini adalah menunjukkan bahwa penelitian korelasi ini merupakan kegiatan yang terencana secara sistematis. Dari populasi yang telah ditetapkan, ditentukan

siswa yang menjadi indikator perhatian orangtua dan indikator motivasi belajar dengan menggunakan angket hasil dari pengolahan nanti akan terlihat apakah terdapat hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa.

## E. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang penelitian tentang hubungan perhatian orangtua ini sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan oleh Hushwatul Hasanah (2610.040), Nelvi Yanti (2608.031), Oktavianti (2609.056).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diteliti oleh mahasiswa bimbingan dan konseling Hushwatul Hasanah (2610.040), melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Perhatian Orangtuan dengan Motivasi Berprestasi siswa SMAN 1 Banuhampu". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perhatian orangtua dengan motivasi berprestasi siswa SMAN 1 Banuhampu dalam korelasi "lemah atau rendah", yang terletak antara 0,20-0,399.

Beda penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu peneliti sebelumnya melihat hubungan perhatian orangtua dengan motivasi berprestasi SMAN 1 Banuhampu. Sedangkan penelitian yang penulis teliti ini untuk melihat hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Tigo Nagari dan objek penelitianya adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diteliti oleh mahasiswa bimbingan dan konseling yang bernama Nelvy Yanti (2608.031) melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Perhatian Orangtua dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Sungai Pua". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perhatian orangtua dengan disiplin belajar siswa adalah 0.545 pada taraf signifikasi 0.05 dapat diinterprestasikan bahwa hubungan antara perhatian orangtua dengan disiplin belajar siswa adalah sedang atau cukup.

Beda penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu peneliti sebelumnya melihat hubungan perhatian orangtua dengan disiplin belajar siswa kelas XI SMAN 1 Sungai Pua. Sedangkan penelitian yang penulis teliti ini untuk melihat hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Tigonagari dan objek penelitianya adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diteliti oleh mahasiswa bimbingan dan konseling yang bernama Oktavianti (2609.056) melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN V Koto Kab. Padang Pariaman". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan perhatian orangtua dengan hasil belajar siswa MTsN V Koto Kab. Padang Pariaman. Tingkat terhubungnya kedua variable diatas termasuk pada kategori cukup kuat.

Beda penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu peneliti sebelumnya melihat hubungan perhatian orangtua terhadap hasil belajar siwa di MTsN V Koto Kab. Padang Pariaman. Sedangkan penelitian yang penulis teliti ini untuk melihat hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Tigo Nagari dan objek penelitianya adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari.

## F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampel yang terbukti melalui data yang terkumpul.[50] berdasarkan kajian teori tersebut maka dapat diajukan hipotesis dengan rumusan sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha) : Terdapat hubungan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa.
2. Hipotesis Nihil (H0) : Tidak terdapat hubungan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa.

[50] Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rinika Cipta, 20 06), hal. 64

# BAB III
# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan judul dalam penelitian ini, yaitu "Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Tigonagri ", jenis penelitian yang penulis lakukan dalam karya tulis ini tergolong pada penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengumpulkan data dari lokasi penelitian. pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif yang bersifat korelatif, yaitu suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan lain.[51]

Pada penelitian ini peneliti akan mengambarkan fenomena yang terjadi dilapangan sesuai dengan data-data yang diperoleh berkaitan dengan hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Tigonagari.

## B. Lokasi Penelitian

Peneliti menetapkan lokasi penelitian ini di SMP Negeri 1 Tigonagari yang terletak di Pasaman Timur, Jalan Lintas Padang Sawah Kumpulan. Adapun alasan Peneliti memilih lokasi penelitian ini karenakan peneliti sangat tertarik dengan sekolah tersebut mempunyai akreditasi A, mempunyai siswa yang banyak, letak lokasi sekolah yang

[51] A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian*, (Padang: UNP Press, 2005), hal.85

srategis, siswanya banyak meraih prestasi dibidang olah raga, mempunyai lokal yang banyak, lapangan olah raga yang luas dan mempunyai pemandangan yang indah yaitu dikelilingi oleh sawah dan kebun sawit.

Adapun alasan lain peneliti mengambil lokasi tersebut karena peneliti menemukan permasalahan yang telah peneliti jabarkan dalam latar belakang masalah, oleh karena itu peneliti tertarik melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Tigonagari.

## C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua individu yang dijadikan objek penelitian untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian .Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[52]

Pengambilan sampel yang peneliti lakukan yaitu berdasarkan rekomendasi dari guru Bimbingan Konseling di sekolah yang memberikan daftar beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang kurang dan kurang mendapatkan perhatian dari orangtua, teknik penentuan populasi tersebut dengan menggunakan teknik purposif, yaitu teknik pengambilan dengan melihat ciri-ciri tertentu pada siswa

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009, cet. ke-delapan, hal.117

yang kurang mendapatkan perhatian dari orangtua, baik dari segi fisi, verbal maupun materi, serta siswa tersebut dalam proses pembelajaran kurang aktif, malas membuat tugas, melanggar peraturan sekolah, serta mempunyai motivasi belajar yang rendah. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang telah direkomendasikan oleh guru Bimbingan Konseling yang berjumlah 105 orang dan seluruhnya masih tinggal bersama orangtuanya.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.[53] Menurut Sugiyono, sampel merupakan bagian dari jumlah dan kerekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat dipelajari dari sampel itu, kesimpulkan akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).[54]

Berdasarkan pendapat tersebut, cara pengambilan sampel yang peneliti lakukan berdasarkan rekomendasi guru Bimbingan Konseling peneliti menggunakan teknik purposif, yaitu teknik pengambilan sampel dengan melihat ciri-ciri tertentu pada populasi yang akan

[53] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktek,...* hal 131
[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,...* hal

dijadikan sampel. Jumlah sampel yang direkomendasikan guru Bimbingan Konseling antara lain:

**Tabel 3.1**

**Sampel Data Siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Tigonagari**

| No | Kelas | Sampel |
|---|---|---|
| 1. | VII.A | 7 Orang |
| 2. | VII.B | 7 Orang |
| 3. | VII.C | 7Orang |
| 4. | VII.D | 7 Orang |
| 5. | VII.E | 7 Orang |
| 6. | VII.F | 7 Orang |
| 7. | VII.G | 9 Orang |
| 8. | VIII.A | 7 Orang |
| 9. | VIII.B | 7 Oang |
| 10. | VIII.C | 7 Orang |
| 11. | VIII.D | 6 Orang |
| 12. | VIII.E | 9 Orang |
| 13. | VIII.F | 9 Orang |
| 14. | VIII.G | 9 Orang |
| Jumlah | | 105Orang |

*Sumber : Guru BK SMP Negeri 1 Tigonagari*[55]

Berdasarkan data tersebut semuanya dijadikan sampel dengan jumlah 105 orang kelas VII dan VIII.

**Teknik Pengumpulan Data**

**1. Instrumen Penelitian**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk angket. Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan

[55] Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 1 Tigonagari.

maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan.[56]

Dalam hal ini angket penulis gunakan adalah angket tertutup dengan mengunakan skala *likert* yang mana responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam menjawab selain memilih daftar jawaban yang tersedia. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dalam penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti yang selajutnya disebut sebagai variabel penelitian.[57]

Angket disusun dengan menjabarkan variabel, variabel dalam penelitian ini adalah perhatian orangtua (variabel X) dan motivasi belajar (variabel Y). Masing-masing variabel dijabarkan ke dalam sub-sub variabel, dari sub-sub variabel disusun butir-butir (item) yang berupa pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Setiap responden dapat memilih jawaban dengan cara memberi tanda ceklis (√) pada lembar jawaban.

Adapun angket yang diberikan kepada responden yaitu:

a. Angket perhatian orangtua.

b. Angket motivasi belajar.

[56]Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta, Erlangga, 2009), hal.100
[57] Sugiyono, *Metodologi PenelitianKuantitatif Kualitatif dan R&D*,....hal.134

Item pernyataan pada instrumen ini mengandung pernyataan positif dan negatif dengan skor 5, 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk item pernyataan negative.

**2. Validitas Instrument**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya.Suatu instrumen instrumen dikatakan memiliki validitas yang apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.[58] Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Pada penelitian ini, untuk pengujian validitas instrumen peneliti menggunakan jenis validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu instrumen mampu mewakili secara keseluruha dan *Stratified random sampling* perilaku sampel yang dikenai instrumen tersebut. Artinya instrumen itu valid apabila butir-butir instrumen itu mencerminkan

[58] Zulkifli Matondang, *"Jurnal Tabularasa PPS UNIMED – Validitas danReliabilitas Suatu Instrumen Penelitian"*, (Medan: UNIMED, 2009), hal. 89

keseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara *stratified random sampling.*

Untuk mengetahui apabila instrumen itu valid atau tidak, harus dilakukan melalui penelaahan kisi-kisi instrumen oleh ahli untuk memastikan bahwa pernyataan-pernyataan instrumen itu sudah mewakili atau mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional.Oleh karena itu, validitas isi suatu instrumen tidak mempunyai besaran tertentu yang dihitung secara statistika tetapi dipahami bahwa isntrumen itu sudah valid berdasarkan telaah kisi-kisi instrumen.[59]

Oleh karena itu, validitas ini sebenarnya mendasarkan pada analisis logika, tidak merupakan suatu koofesien validitas yang dihitung secara statistik.Untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat ahli (*Judgement Experts*).[60]

Setelah data terkumpul maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment yaitu: [61]

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

[59] Zulkifli Matondang, *"Jurnal Tabularasa PPS UNIMED – Validitas danReliabilitas Suatu Instrumen Penelitian"*, ..., hal. 91

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 125

[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ...*, hal. 183

$N$ : Jumlah responden

$r_{xy}$: Koefisien korelasi antara $x$ dan $y$

$x$ : Skor mentah variabel $x$

$y$ : Skor mentah variabel $y$

$\sum xy$: Jumlah hasil penelitian tiap skor asli dari variabel $x$ dan $y$

$\sum x$: Jumlah variabel $x$

$\sum y$: Jumlah variabel $y$

Setelah diperoleh harga $r_{xy}$ selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai $r_{tabel}$. Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka angket dikatakan valid. Suatu instrumen dikatakan valid jika nilainya minimal +0,30. Sedangkan butir yang memiliki skor validasi dibawah +0,30 maka dinyatakan tidak valid.[62]

Penelitian ini menggunakan bantuan program Statistic *Packages for Social Science* (*SPSS*) versi 22for Windows untuk mengukur validitas alat ukur. Hasil dari pengujian validitas pada skala perhatian orangtua dari 60 item yang telah dibuat diperoleh 20 item yang gugur tetapi ada 2 item yang diperbaiki supaya bisa mewakili indicator item yang diterima (sahih) menjadi 40 item, setelah diperbaiki menjadi 42 item, Item gugur yaitu pada butir nomor 1,5,12, 16, 18, 24, 30, 31, 40, 41, 42, 45, 46, 47,

[62] Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitaif untuk Psikologi danPendidikan,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 197

51, 54, 57, 59. Dan ada 2 item yang diperbaiki 29 dan 37. Tabulasi item-item yang sahih dan gugur dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel.3. 2**
**Keterangan Hasil Uji Coba Instrumen Perhatian Orangtua**
**(N=105)**

| Keterangan | No. Item | Jumlah |
|---|---|---|
| Valid | 2,3,4,6,7,8,9,10,11,13,14,15,17,19,20,21, 22,23,25,26,27,28,29,32,33,34,35,36,37, 38,39,43,44,48,49,50,52,53,55,56,58,60 | 42 |
| Tidak Valid | 1,5, 12, 16, 18, 24, 30, 31, 40, 41, 42, 45, 46, 47, 51, 54, 57, 59. | 18 |

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada skala motivasi belajar tersebut,dapat diketahui bahwa dari 60 item yang telah dibuat, diperoleh 18 item yang gugur dan ada 2 item yang diperbaiki sehingga item yang diterima (sahih) menjadi 42 item. 18 Item gugur yaitu pada butir nomor 3, 4, 7, 9, 11, 14, 23, 28, 30, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 42, 44, 60. Dan 2 item yang diperbaiki 12 dan 39 untuk mewakili indikatir. Tabulasi item-item yang sahih dan gugur dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel.3. 3**
**Keterangan Hasil Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar**
**(N=105)**

| Keterangan | No. Item | Jumlah |
|---|---|---|
| Valid | 1, 2, 5, 8, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 31, 36, 39, 40, 41, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59. | 48 |
| Tidak Valid | 3, 4, 7, 9, 11, 14, 23, 28, 30, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 42, 44, 60. | 18 |

**3. Reliabilitas Instrumen**

Suatuinstrument pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabelitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur. Sehingga pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang homogen diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.Uji reliabelitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha cronbach dengan bantuan SPSS 22.[63]Rumus *alpha cronbach* yang digunakan adalah:[64]

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right]$$

Keterangan:

$r_{11}$ :Reliabilitas instrumen

$k$ :Banyaknya butirpertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma\sigma_b^2$ :Jumlah varians butir

$\sigma_1^2$ :Varians total

[63]Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian,* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 37

[64] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ..., hal. 196

Reliabilitas dinyatakan oleh koefesien reliabelitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefesien reliabelitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabelitas. Sebaliknya koefesien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabelitas.[65] Pernyataan tersebut diperkuat bahwa instrumen dikatakan reliabel bila hasil perhitungan reliabilitas dengan rumus *alpha cronbach* menunjukkan angka minimal 0,65.[66]

## D. Tenik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka data tersebut perlu diolah atau diproses dengan cara :

1. Editing, yaitu penulis memeriksa jawaban yang diberikan responden sehingga mendapatkan pedoman yang jelas tentang data tersebut.
2. Coding, jawaban-jawaban dari responden akan diklasifikasikan ke dalam kelas-kelas dengan cara memberi tanda atau kode pada masing-masing jawaban. Penulis menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah.
3. Tabulasi/tally, yaitu mengadakan perhitungan sekaligus memasukkan ke dalam tabel.

[65] Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 10
[66] Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitaif untuk Psikologi danPendidikan*, ..., hal. 197

4. Mengadakan skoring terhadap data perhatian orangtua dan data kecerdasan emosional siswa. Adapun alternatif jawaban adalah sebagai beriku:

**Tabel 3. 3**

**Skor Alternatif Jawaban**

| Skor + | Alternatif jawaban | Skor - |
|---|---|---|
| 1 | Selalu | 5 |
| 2 | Sering | 4 |
| 3 | Jarang | 3 |
| 4 | Kadang-kadang | 2 |
| 5 | Tidak pernah | 1 |

Item pernyataan pada instrumen ini mengandung pernyataan positif dan negatif dengan skor 5, 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk item pernyataan negative.

5. Maen yaitu jumlah seluruh data dibagi dengan jumlah data. Rata-rata dapat dibagi dengan data tunggal maupun data kelompok. Dengan rumus sebagai berikut:[67]

$$X = \sum \frac{fNt}{n}$$

Keterangan : X : Rata-rata hitung

F : Frekuensi

Nt : Nilai tengah

6. Standar deviasi[68]

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

Keterangan : SD : Standar deviasi

$\sum x^2$: Jumlah semua deviasi, setelah mengalami proses penguadratan terlebih dahulu.

N : *Number of cases*

7. Range atau jangkauan yaitu selisih nilai maksimum dengan nilai minimum dalam suatu kumpulan data. Dengan rumus sebagai berikut:[69]

R= H-L

[67]Yanti Elvita, *Statistik Pendidikan*, (STAIN Bukittinggi, 2010), hal. 40-41

[68]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Raja Wali Pers 1999) Cet. Ke-sembilan hal.157

[69]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* ,…hal.144

Keterangan : R : Range

H : Skor atau nilai tertinggi

L :Skor atau nilai terendah

8. Pengujian Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud memeriksa apakah data yang berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak sebagai syarat pengujian hipotesis.Uji Normalitas diujikan pada kedua variable penelitian yaitu perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa.Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov Smirnov*dengan bantuan SPSS 22. Dalam penelitian ini menggunakan uji dengan ketentuan:

$$D_{0,05} = 1.36\sqrt{\frac{n1 + n2}{n1\ x\ n2}}$$

Keterangan:

D : *Kolmogorov Smirnov*

1.36 : Harga D untuk level Sig. $\alpha$ 0.05

$n_1$ : Jumlahsampel

$n_2$ : Jumlahsampel Y.

Ujinormalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atautidak. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai

signifikan (sig) atau nilai probabilitas (p) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.[70]

Untuk melakukan uji normalitas data penulis melakukan pengajuan menggunakan bantuan SPSS tipe 22, adapun hasil uji normalitas data ini yaitu:

**Tabel. 3.4**
**Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y (n=105)**

**Tests of Normality**

| | Kolmogorov-Smirnov[a] | | | Shapiro-Wilk | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Perhatian orangtua | .064 | 105 | .200* | .967 | 105 | .010 |
| Motivasi belajar | .070 | 105 | .200* | .988 | 105 | .481 |

*. This is a lower bound of the true significance.

[70]Moh,Nazir, *MetodePenelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 420

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel perhatian orangtua (X) memiliki nilai *significance* (0,200) yang berarti lebih besar dari *alpha* (0.05).Hasil ini menunjukkan bahwa variabel perhatian orangtua(X) berdistribusi normal.Variabel motivasi belajar (Y) memiliki nilai *significance* (0.200) yang berarti lebih besar dari *alpha* (0.05).Hasil ini menunjukkan bahwa (Y)motivasi belajar berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik normalitas sebagai

b. Uji Linieritas

Menurut asumsi hubungan antara variable bebas dan variable erikat merupakan hubungan linear, maka harus diadakan pengujian linieritas.Ujilinieritas digunakan untuk mengetahui apakah variable bebas dengan variable terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak.Ujilinieritas dilakukan dengan menghitung nilai F. Rumus F sebagaiberikut:

$$F=\frac{JK_{reg}/K}{JK_{res}/(n-k-1)}$$

Setelah menghitung F, selanjutnya $F_{hitung}$ dibandingkan dengan$F_{tabel}$.jik$F_{hitung}$ lebih besar dari $F_{tabel}$, taraf nyatayang

digunkaan ($\alpha$)= 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan dk = k $dk_1$. Maka dapat disimpulkan bahwa regresitersebut berarti,begitupun sebaliknyajik$F_{hitung}$ lebihkecildari$F_{tabel}$dengan taraf nyata 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut tidak berarti.

Untuk melakukan uji linieritas data penulis melakukan pengujian menggunakan bantuan program SPSS tipe 22, adapun hasil uji linier data ini yaitu:

**Tabel. 3.5**

**Uji Linearitas Variabel X dan Y (n=105)**

**ANOVA Table**

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| perhatianorangtua * motivasi belajar | Between Groups | (Combined) | 8745.895 | 39 | 224.254 | 1.088 | .375 |
| | | Linearity | 1159.986 | 1 | 1159.986 | 5.629 | .021 |
| | | Deviation from Linearity | 7585.909 | 38 | 199.629 | .969 | .533 |
| | Within Groups | | 13394.333 | 65 | 206.067 | | |
| | Total | | 22140.229 | 104 | | | |

Dari hasil uji linieritas dapat dilihat nilai signifikansi *deviation from linearity* adalah linear sebesar 0,533 yang menyatakan bahwa nilai Linearity lebih besar dari 0.05.Hal ini menunjukkan hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar pada penelitian ini linier.

9. Kemudian mencari korelasi antara variabel x dan y dengan rumus *product moment* :[71]

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\,\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$ :indeks korelasi "r" *product moment*

N : Jumlah *of cases*

$\Sigma_{xy}$ :Jumlah hasil penelitian tiap skor asli dari variabel X dan Y

X : Skor mentah variabel X

Y : Skor mentah variabel Y

$\Sigma_x$ :Jumlah variabel X

$\Sigma_y$ : Jumlah variabel Y

[71]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Raja Wali Pers 1999) Cet. Ke-sembilan hal.206

Untuk melakukan uji korelasi data penulis melakukan pengujian menggunakan bantuan program SPSS tipe 22, adapun hasil uji kerelasi data ini yaitu:

**Tabel. 3.6**
**Uji Korelasi Variabel X dan Y (n=105)**

**Correlations**

| | | Perhatian orangtua | Motivasi belajar |
|---|---|---|---|
| Perhatianorangtua | Pearson Correlation | 1 | .229* |
| | Sig. (2-tailed) | | .019 |
| | N | 105 | 105 |
| Motivasibelajar | Pearson Correlation | .229* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .019 | |
| | N | 105 | 105 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel korelasi di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.229 dengan Df= N-2 (105-2) sebesar 103 dan r tabel sebesar 0.194. Maka dapat dilihat bahwa r hitung (0.229) >r tabel (0.194), sehingga terdapat hubungan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa kelas VII dan VIIISMP Negeri 1 Tigo Nagari.

10. Memberikan interpretasi terhadap $r_{xy}$ dengan cara :

a. Interpretasi secara kasar berdasarkan pedoman JP Gullford, dapat dilihat pada tabel :

**Tabel. 3.7**

**Interpretasi $r_{xy}$**

| Besarnya "r" product moment ($r_{xy}$) | Interpretasi |
|---|---|
| 0 | Tidak adanya korelasi antara variabel x dan y |
| 0,00-0,20 | Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y). |
| 0,20-0,40 | Antara variabel X dan variabel Y terdapat Korelasi yang lemah atau rendah. |
| 0,40-0,70 | Antara variabel X dan variabel Y terdapat Korelasi sedang atau cukupan. |
| 0,70-0,90 | Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau yang tinggi. |
| 0,90-1,00 | Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi |

b. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai r product moment dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Merumuskan hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nihil (Ho)

b) Mencari derajat besarnya df dengan rumus :

df=N-nr

Dimana : df : derajat bebas

N : jumlah sampel

Nr : jumlah variabel

c) Pengujian hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis Alternatif (Ha): Terdapat hubungan antaraperhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa.

Hipotesis Nihil ( H0) : Tidak terdapat hubungan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar.

adapun teknik analisisnya sebagai berikut :

a. Jika nilai $r_{hitung}$> nilai $r_{tabel}$ maka Ho (Hipotesis Nihil) ditolak, artinya koefisien korelasi hubungannya signifikan.
b. Jika nilai $r_{hitung}$< nilai $r_{tabel}$ maka Ho (Hipotesis Nihil) diterima, artinya koefisien korelasi hubungannya tidak signifikan.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk mengetahui hasil penelitian tentang Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Tigo Nagari maka penulis mengumpulkan data dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada 105 sampel penelitian, yaitu Kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari. Angket yang penulis sebar menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai, Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa maka penulis akan jabarkan hasil penelitian ini sebagai berikut

1. Perhatian Orangtua

**Tabel.4.1**
**Perhatian Orangtua**
**N=105**

| No | Sub Variabel | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Fisik | 7,3 | 71 | 5 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | Verbal | 3,71 | 72,7 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| 3 | Materi | 3,6 | 73 | 0,93 | 3,7 | 5 | 1 |
| Rata-rata keseluruhan | | 4,87 | 72,23 | 2,31 | 11,7 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase skor rata-rata untuk keseluruhan 4,87 standar devisi 2,31 tergolong kategori kurang baik. Skor tertinggi yaitu pada sub variable materi dengan persentase 73%, standar deviasi 0,93 tergolong kategori baik. Sedangkan yang terendah yaitu pada sub variabel fisik hanya memiliki persentase sebesar 71%, standar deviasi 5 tergolong kedalam kategori baik. Jadi dari hasil penelitian perhatian orangtua terhadap anak disini sudah baik tetapi harus lebih ditingkatkan lagi.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan Perhatian Orangtua maka dapat penulis jabarkan sebagai berikut:

a. Fisik

**Tabel 4.2**
**Rekapitulasi fisik**
**N=105**

| No | Sub Variabel | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Usapan kepala | 23,3 | 66,5 | 0,93 | 3,5 | 5 | 1,5 |
| 2 | Senyuman | 3,13 | 82,47 | 21 | 3,75 | 5 | 1 |
| 3 | Tatapan mata | 3,07 | 60,86 | 1,21 | 3,6 | 5 | 1,3 |
| 4 | Ekspresi wajah cerah | 3,74 | 74,82 | 1,07 | 4 | 5 | 1 |
| 5 | Acungan jempol | 3,50 | 70,03 | 1,06 | 4 | 5 | 1 |
| Rata-rata keseluruhan | | 7,3 | 71 | 5 | 4 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator usapan kepala sebesar 73% , standar deviasi 5 tergolong pada kategori baik. Persentase tertinggi yaitu pada sub

variable senyuman dengan persentase 82,47%, standar deviasi 21 tergolong pada kategori baik. Sedangkan yang terendah yaitu pada sub variable usapan kepala dengan persentase 66,5%. standar deviasi 0,95 tergolong kategori baik. Jadi dari penelitian tersebut terlihat orangtua sudah memberikan perhatian yang lebih baik kepada anaknya. Gambaran lebih rinci berkenaan dengan Perhatian orangtua siswa SMP Negeri 1 Tigo Nagari dapat di lihat pada tabel berikut:

1) Usapan kepala

**Tabel 4.3**
**Usapan kepala**
**N= 105**

| No | Item pernyataan | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Orantua membelai kepala ketika mengeluh dalam belajar | 3,17 | 63,4 | 0,96 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | Orangtua tidak mengusap kepala ketika rajin belajar | 43,5 | 69,7 | 0,9 | 3 | 5 | 2 |
| Rata-rata keseluruhan | | 23,3 | 66,5 | 0,93 | 3,5 | 5 | 1,5 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata- rata keseluruhan untuk item pernyataan usapan kepala dengan persentase 23,3%, dengan standar deviasi 0,93 yang tergolong pada kategori kurang baik. Dari hasil tersebut dapat dipahami perhatian yang sudah diberikan oleh orangtua kepada anak sudah cukup baik namun belum begitu maksimal.

2) Senyuman

**Tabel 4.4**
**Senyuman**
**N=105**

| No | Item pernyataan | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Orangtua tersenyum ketika mendapat prestasi | 4,41 | 88,19 | 0,89 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | Orangtua tersenyum ceria ketika mau berangkat ke sekolah | 4 | 78,2 | 81 | 3 | 5 | 1 |
| 3 | Orangtua kurang bahagi ketika mendapat nilai bagus di kelas | 4,12 | 82,5 | 1,13 | 4 | 5 | 1 |
| 4 | Orangtua kurang ceria ketika minta uang pergi ke sekolah | 4 | 81 | 1,2 | 4 | 5 | 1 |
| Rata-rata keseluruhan | | 3,13 | 82,47 | 21 | 3,75 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata- rata keseluruhan untuk item pernyataan senyuman dengan persentase 3,13%, standar deviasi 21 tergolong kategori kurang baik. Item pernyataan yang tertinggi orangtua tersenyum ketika saya mendapat prestasi dengan persentase 88,19%, standar deviasi 0,89 tergolong kategori baik. Sedangkan item yang terendah yaitu orangtua saya tersenyum ceria ketika saya berangkat kesekolah dengan persentase 78,2%, standar deviasi 81 tergolong kedalam kategori baik. Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa perhatian dibidang senyuman orangtua sudah memberikan perhatian kepada anak dengan baik.

3) Tatapan mata

**Tabel 4.5**
**Tatapan mata**
**N=105**

| No | Item pernyataan | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Orangtua menatap dengan bahagia ketika berbagi cerita denganya | 2,2 | 44 | 1,1 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | Orangtua menatap dengan sinis ketika berbuat salah | 4 | 78,2 | 1,9 | 4 | 5 | 1 |
| 3 | Orangtua memandang sebelah mata kemampuan yang miliki | 3,02 | 60,4 | 0,94 | 3 | 5 | 2 |
| Rata-rata keseluruhan | | 3,07 | 60,86 | 1,21 | 3,6 | 5 | 1,3 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata- rata keseluruhan untuk item pernyataan tatapan mata dengan persentase 3,07%, standar deviasi 1,21 tergolong kategori baik. Persentase tertinggi yaitu orangtua menatap dengan sinis ketika berbuat salah dengan persentase yang diperoleh 78,2%, standar deviasi 1,9 tergolong kategori baik, sedangkan yang terendah yaitu pernyatan orangtua menatap dengan bahagia ketika berbagi ceritanya persentase 44%, standar deviasi 1,1 tergolong kategori kurang baik. Dari hasil tersebut dapat dipahami perhatian orangtua sudah baik tetapi belum begitu maksimal.

4) Ekspresi wajah cerah

**Tabel 4.6**
**Ekspresi wajah cerah**
**N=105**

| No | Item pernyataan | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Orangtua merasa sangat senang jika rajin belajar di rumah | 2,63 | 52,6 | 1,02 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | Orangtua menyambut pulang sekolah dengan wajah yang ceria | 4,4 | 88 | 0,96 | 4 | 5 | 1 |
| 3 | Orangtua ceria ketika mendapatkan prestasi di sekolah | 3,96 | 79,2 | 1,26 | 4 | 5 | 1 |
| 4 | Orangtua marah ketika malas belajar | 3,92 | 78,5 | 0,87 | 4 | 5 | 1 |
| 5 | Ketika pulang sekolah orangtua berwajah masam. | 3,79 | 75,8 | 1,28 | 4 | 5 | 1 |
| Rata-rata keseluruhan | | 3,74 | 74,82 | 1 | 4 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata- rata keseluruhan untuk item pernyataan perhatian ekspresi wajah cerah dengan persentase 3,74%, standar deviasi 1 tergolong kedalam kategori baik. Sedangkan item tertinggi yaitu 88%, standar deviasi 0,96 tergolong kedalam kategori baik. Item terendah yaitu 52,6%, standar deviasi 1,02 mempunyai kategori yang sedang. Dari hasil tersebut dapat terlihat orangtua sudah memberikan perhatian yang cukup baik kepada anaknya.

5) Acungan jempol

**Tabel 4.7**
**Acungan jempol**
**N=105**

| No | Item pernyataan | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Orangtua memberikan acungan jempol ketika rajin belajar kelompok dengan teman-teman | 3,81 | 76,2 | 1,03 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | Orangtua tidak memberikan acungan jempol ketika melakukan suatu pekerjaan dengan baik | 3,04 | 60,8 | 0,96 | 4 | 5 | 1 |
| 3 | Ketika berprestasi orangtua tidak memberikan acungan jempol | 3,66 | 73,1 | 1,19 | 4 | 5 | 1 |
| Rata-rata keseluruhan | | 3,50 | 70,03 | 1,06 | 4 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan acungan jempol dengan persentase 3,50 %, standar deviasi 1,06 tergolong kategori baik. Persentase tertinggi yaitu 76,2%, standar deviasi 1,03 tergolong kedalam kategori baik. Sedangkan yang terendah yaitu 60,8%, standar deviasi 0,96 tergolong kedalam kategori kurang baik. Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwa dari hasil rata-rata keseluruhan dikategorikan kurang baik, tetapi orangtua belum memberikan perhatian secukupnya kepada anak.

b. Verbal

**Tabel 4.8**
**Rekapitulasi Verbal**
**N=105**

| No | Sub Variabel | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Pujian | 3 | 61 | 1,3 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | Dorongan | 4 | 73 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| 3 | Komentar positif | 3,68 | 73,5 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| 4 | Ungkapan kekaguman | 4,16 | 83,36 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| Rata-rata keseluruhan | | 3,71 | 72,7 | 1 | 4 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator verbal sebesar 3,71%, dengan standar deviasi 1 tergolong kedalam kategori baik. Persentase tertinggi yaitu 83,36%, standar deviasi 1 dengan kategori sudah baik. Sedangkan item terendah yaitu 61%, standar deviasi 1,3 tergolong kedalam kategori baik. Dari hasil tersebut dapat terlihat orangtua telah memberikan perhatian yang cukup baik kepada anaknya. Gambaran lebih rinci berkenaan dengan Perhatian orangtua dapat di lihat pada tabel berikut:

1) Pujian

**Tabel 4.9**
**Pujian**
**N=105**

| No | Item pernyataan | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Orangtua memberikan pujian ketika mendapatkan nilai yang bagus | 2,32 | 46,5 | 1,2 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | Orangtua memberikan selamat ketika mendapat nilai bagus | 3,61 | 72,2 | 1,33 | 4 | 5 | 1 |
| 3 | Orangtua hanya memberikan pujian ketika mendapatkan prestasi | 2,43 | 48,6 | 1,39 | 4 | 5 | 1 |
| 4 | Tidak mendapatkan pujian dari orangtua ketika rajin belajar | 3,81 | 76,2 | 1,41 | 4 | 5 | 1 |
| Rata-rata keseluruhan | | 3 | 61 | 1,3 | 4 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata- rata keseluruhan untuk item pernyataan pujian 3%, standar deviasi 1,3 tergolong kedalam kategori kurang baik. Persentase tertinggi yaitu 76,2%, standar deviasi 1,41 tergolong kedalam kategori baik. Persentase terendah yaitu 46,5%, standar deviasi 1,2 tergolong kedalam kategori kurang baik. Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa rata-rata keseluruhan indikator pujian dikategorikan baik, disini orangtua sudah memberikan perhatian dari segi pujian kepada anak dengan baik dan perlu lebih ditingkatkan lagi.

2) Dorongan

**Tabel 4.10**
**Dorongan**
**N=105**

| No | Item pernyataan | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Orangtua memberikan semangat ketika sudah mengeluh membuat PR | 3,62 | 72,4 | 0,9 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | Orangtua memberikan semangat ketika mengikuti ujian | 2,9 | 58,1 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| 3 | Orangtua ikut berpatisipasi dalam proses belajar di rumah | 4,24 | 84,8 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| 4 | Orangtua mendampingi belajar di rumah | 3,8 | 76 | 1,38 | 4 | 5 | 1 |
| 5 | Orangtua acuh tak acuh ketika belajar | 3,83 | 76,6 | 0,81 | 3 | 5 | 2 |
| 6 | Orangtua tidak peduli ketika malas belajar | 3,68 | 73,5 | 0,94 | 4 | 5 | 1 |
| 7 | Orangtua tidak memberi izin ketika pergi belajar ke rumah teman | 3,53 | 70,7 | 1,23 | 4 | 5 | 1 |
| Rata-rata keseluruhan | | 4 | 73 | 1 | 4 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata- rata keseluruhan untuk item pernyataan dorongan 4%, standar deviasi 1 tergolong kedalam kategori rendah. Persentase tertinggi yaitu 84,8%, standar deviasi 1 tergolong kedalam kategori sangat baik. Sedangkan persentase terendah yaitu 58,1%, standar deviasi 1 tergolong kedalam kategori sedang. Dari hasil tersebut dapat terlihat orangtua sudah memberikan perhatian kepada anak dengan baik dan perlu lebih ditingkatkan lagi.

3) Komentar positif

**Tabel 4.11**

**komentar positif**

**N=105**

| No | Item pernyataan | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Orangtua mengingatkan untuk belajar setiap hari | 4,41 | 88,2 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | Orangtua menanggapi dengan baik ketika mendapat nilai rendah | 4 | 79,6 | 1,13 | 4 | 5 | 1 |
| 3 | Orangtua tidak marah ketika terlambat pulang sekolah karena ada les | 3,97 | 79,4 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| 4 | Orangtua marah jika tidak bisa mengerjakan sesuatu dengan baik | 4,5 | 89,9 | 0,88 | 4 | 5 | 1 |
| 5 | Orangtua kurang mau tau ketika melaksanakan ujian | 2,34 | 46,9 | 1,32 | 4 | 5 | 1 |
| 6 | Orangtua kurang menanggapi dengan baik ketika tidak dapat ujian | 2,87 | 57,3 | 1,24 | 4 | 5 | 1 |
| Rata-rata | | 3,68 | 73,5 | 1 | 4 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata- rata keseluruhan untuk item pernyataan komentar positif 3,68%, standar deviasi 1 tergolong kedalam kategori baik. Persentase tertinggi yaitu 89,9%, standar deviasi 0,88 tergolong kedalam kategori sangat baik. Sedangkan persentase terendah 46,9, standar deviasi 1,32 tergolong kedalam kategori kurang baik. Dari hasil tersebut dapat terlihat orangtua sudah memberikan perhatian yang cukup baik kepada anaknya tapi harus lebih ditingkatkan lagi.

4) Ungkapan kekaguman

**Tabel 4.12**
**Ungkapan kekaguman**
**N=105**

| No | Item pernyataan | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Orangtua memeluk ketika mendapatkan nilai terbaik di sekolah | 3,97 | 79,4 | 1,1 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | Orangtua bangga dengan hasil belajar yang di dapatkan | 4,4 | 88 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| 3 | Orangtua kurang bangga dengan hasil belajar yang di peroleh di sekolah | 4,13 | 82,7 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| Rata-rata keseluruhan | | 4,16 | 83,36 | 1 | 4 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata- rata keseluruhan untuk item pernyataan ungkapan kekaguman 4,16%, standar deviasi 1 tergolong kategori kurang baik. Persentase tertinggi yaitu 88%, standar deviasi 1 tergolong kategori sangat baik. Persentase terendah yaitu 79,4%, standar deviasi 1,1 tergolong kategori baik. Dari hasil tersebut terlihat bahwa rata-rata keseluruhan dikategorikan baik, disini orangtua sudah memberikan perhatian yang cukup baik kepada anaknya

c. Materi

**Tabel 4.13**
**Rekapiltulasi Atas Materi**
**N=105**

| No | Sub Variabel | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Hadiah | 3,5 | 70 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | Fasilitas | 3,76 | 76 | 0,89 | 3,6 | 5 | 1 |
| 3 | Bintang prestasi | 3,72 | 74,4 | 0,9 | 3,5 | 5 | 1 |
| Rata-rata keseluruhan | | 3,6 | 73 | 0,93 | 3,7 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator materi sebesar 3,6%, standar deviasi 0,93 tergolong kedalam kategori kurang baik. Persentase tertinggi yaitu 76%, standar deviasi 0,89 tergolong kedalam kategori baik. Sedangkan persentase terendah yaitu 70%, standar deviasi 1 tergolong kedalam kategori baik. Dari hasil tersebut dapat terlihat perhatian yang diberikan orangtua baik, disini orangtua sudah memberikan perhatian yang baik kepada anaknya. Gambaran lebih rinci berkenaan dengan Perhatian orangtua dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Hadiah

**Tabel 4.14**
**Hadiah**
**N=105**

| No | Item pernyataan | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Orangtua memberikan hadiah ketika mendapatkan nilai bagus di sekolah | 3,72 | 74,5 | 0,85 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | Orangtua kurang memberikan pujian ketika mendapat nilai bagus | 3,35 | 67 | 1,26 | 4 | 5 | 1 |
| Rata-rata | | 3,5 | 70 | 1 | 4 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata- rata keseluruhan untuk item pernyataan hadiah 3,5%, standar deviasi 1 dikategorikan kurang baik, disini orangtua sudah memberikan perhatian

yang baik kepada anaknya dan harus lebih ditingkatkan lagi agar anak mendapatkan perhatian yang lebih baik.

2) Fasilitas

**Tabel 4.15**
**Fasilitas**
**N=105**

| No | Item pernyataan | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Orangtua membelikan buku modul yang direkomendasikan oleh sekolah | 4 | 81,5 | 0,74 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | Orangtua melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan untuk sekolah | 3 | 61,7 | 1,2 | 4 | 5 | 1 |
| 3 | Orangtua tidak mau tau dengan keperluan belajar | 4,28 | 85,5 | 0,75 | 3 | 5 | 2 |
| Rata-rata | | 3,76 | 76 | 0,89 | 3,6 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata- rata keseluruhan untuk item pernyataan fasilitas dengan persentase 3,76%, standar deviasi 0,89 tergolong kedalam kategori kurang baik. Persentase yang tertinggi 85,5%, standar deviasi 0,75 tergolong kedalam kategori baik. Persentase terendah yaitu 61%, standar deviasi 1,2 tergolong kedalam kategori baik. Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa orangtua sudah memberikan perhatian yang baik kepada anaknya.

3) Bintang prestasi

**Tabel 4.16**
**Bintang prestasi**
**N=105**

| No | Item pernyataan | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Orangtua memberikan bintang prestasi ketika mampu menyelesaikan soal yang sulit | 4 | 80 | 1,12 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | Ketika mendapatkan suatu penghargaan orangtua bersifat acuh tak acuh | 3,44 | 68,8 | 0,87 | 3 | 5 | 2 |
| Rata-rata | | 3,72 | 74,4 | O,9 | 3,5 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata- rata keseluruhan untuk item pernyataan bintang prestasi dengan persentase 3,72 %, standar deviasi 0,9 dari hasil tersebut dikategorikan baik, dari hasil ini terlihat bahwa orangtua sudah memberikan perhatian kepada anak dengan baik dan harus ditingkatkan lagi agar anak mendapatkan perhatian dalam meningkatkan motivasi belajar.

2. Motivasi Belajar Siswa

**Tabel 4.17**
**Motivasi Belajar Siswa**
**N=105**

| No | Sub Variabel | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Adanya hasrat dan keinginan | 3,25 | 65,18 | 0,98 | 4 | 5 | 1 |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | untuk berhasil | | | | | | |
| 2 | Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar | 3,18 | 63,7 | 1,1 | 4 | 5 | 1 |
| 3 | Adanya harapan dan cita-cita masa depan | 3,20 | 64 | 0,94 | 4 | 5 | 1 |
| 4 | Adanya penghargaan dalam belajar | 3,17 | 63,45 | 0,98 | 4 | 5 | 1 |
| 5 | Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar | 3,22 | 64,4 | 0,95 | 4 | 5 | 1 |
| 6 | Adanya lingkungan belajar yang konduksif | 3,37 | 67,9 | 0,96 | 4 | 5 | 1 |
| Rata-rata keseluruhan | | 3,23 | 64,7 | 0,98 | 4 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan 3,23 %, standar deviasi 0,98 tergolong kedalam kategori kurang baik. Persentase tertinggi yaitu 67,9%, standar deviasi 0,96 tergolong kedalam kategori baik. Persentase terendah yaitu 63,45, standar deviasi 0,98 tergolong kedalam kategori baik. Jadi dari hasil di atas dapat terlihat disini siswa sudah mempunyai motivasi belajar yang baik dan harus ditingkatkan lagi.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan Motivasi Belajar Siswa maka dapat penulis jabarkan sebagai berikut:

a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

**Tabel 4.18**
**Rekapitulasi Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil**
**N=105**

| No | Sub Variabel | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Merasa malu jika tidak menjadi orang yang berhasil | 3,25 | 65 | 0,97 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | Merasa keberhasilan adalah hal yang harus dicapai | 3,20 | 64,16 | 0,97 | 4 | 5 | 1 |
| 3 | Memiliki kesungguhan dalam mencapai keberhasilan | 3,32 | 66,4 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| Rata-rata keseluruhan | | 3,25 | 65,18 | 0,98 | 4 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk sub indikator adanya hasrat dan keinginan utuk berhasil sebesar 3,25%, standar deviasi 0,98 tergolong kedalam kategori kurang baik. Persentase tertinggi 66,4%, standar deviasi 1 tergolong kedalam kategori baik. Sedangkan persentase terendah yaitu 64,16%, standar deviasi 0,97 tergolong kedalam kategori baik. Dari hasil tersebut dapat diketahu bahwa disini siswa sudah mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar dengan baik. Gambaran lebih rinci berkenaan dengan motivasi belajar siswa dapat di lihat pada tabel berikut:

1) Merasa malu jika tidak menjadi orang yang berhasil

**Tabel 4.19**

**Merasa malu jika tidak menjadi orang yang berhasil**

**N=105**

| No | Item pernyataan | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Merasa sangat kecewa ketika tidak bisa mewujudkan impian dan masa depan saya | 3,24 | 64,8 | 0,94 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | Merasa tidak malu jika tidak mampu menjadi orang yang sukses | 3,26 | 65,1 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| Rata-rata | | 3,25 | 65 | 0,97 | 4 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata- rata keseluruhan untuk item pernyataan merasa malu jika tidak menjadi sorang yang berhasil dengan persentase 3,25%, dengan standar deviasi 0,97. Dari hasil rata-rata tersebut dikategorikan baik, dapat kita pahami bahwa siswa mempunyai motivasi belajar yang baik tetapi harus lebih ditingkatkan lagi.

2) Merasa keberhasilan adalah hal yang harus dicapai

**Tabel 4.20**

**Merasa keberhasilan adalah hal yang harus dicapai**

**N=105**

| No | Item pernyataan | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Berusaha menjadi orang yang berhasil walaupun itu sulit | 3,12 | 62,5 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | Merasa keberhasilan adalah sesuatu hal yang harus diperjuangkan | 3,25 | 65 | 0,93 | 4 | 5 | 1 |
| 3 | Merasa kurang mampu dalam mencapai keberhasilan yang sangat impikan | 3,25 | 65 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| Rata-rata kseluruhan | | 3,20 | 64,16 | 0,97 | 4 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata- rata keseluruhan untuk item merasa keberhasilan sesuatu yang harus dicapai dengan persentase 3,20%, standar deviasi 0,97 tergolong kedalam kategori baik. Persentase tertinggi 65%, standar deviasi 0,93 tergolong kedalam kategori baik. Sedangkan persentase terendah 62,5%. Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa motivasi belajar siswa sudah terlihat sudah baik tetapi harus lebih ditingkatkan lagi.

3) Memiliki kesungguhan dalam mencapai keberhasilan

**Tabel 4.21**

**Memiliki kesungguhan dalam mencapai keberhasilan**

**N=105**

| No | Item pernyataan | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Berusaha menjadi orang yang berhasil walaupun itu sulit | 3,5 | 70,1 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | Merasa kurang mampu dalam mencapai keberhasilan yang sangat impikan | 3,11 | 62,3 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| 3 | Tidak mempunyai kesungguhan dalam mencapai keberhasilan | 3,35 | 67 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| Rata-rata | | 3,32 | 66,4 | 1 | 4 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan memiliki kesungguhan dalam mencapai keberhasilan dengan persentase 3,32%, standar deviasi 1 tergolong kedalam kategori baik. Persentase tertinggi yaitu 70,1%, standar deviasi 1 tergolong kedalam kategori baik. Sedangkan persentase terendah yaitu 62,3%, standar deviasi 1 tergolong kedalam kategori baik. Dari hasil tersebut dapat terlihat mempunyai kategori yang baik,dari hasil yang diperoleh siswa sudah mempunyai motivasi yang sudah baik dalam kesungguhan mencapai keberhasilan namun perlu lebih ditingkatkan lagi.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

**Tabel 4.22**
**Rekapitulasi adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar**
**N=105**

| No | Sub Variabel | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Adanya keinginan untuk belajar | 3,15 | 63,12 | 1,24 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | Merasa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan | 3,21 | 64,3 | 0,99 | 4 | 5 | 1 |
| Rata-rata keseluruhan | | 3,18 | 63,7 | 1,1 | 4 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 3,18% dengan standar deviasi 1,1 yang tergolong pada kategori baik. Dari hasil penelitian tersebut dapat kita pahami siswa mempunyai motivasi belajar yang baik dan perlu lebih ditingkatkan lagi. Gambaran lebih rinci berkenaan dengan motivasi belajar siswa dapat di lihat pada tabel berikut:

1) Adanya keinginan untuk belajar

**Tabel 4.23**
**Adanya keinginan untuk belajar**
**N=105**

| No | Item pernyataan | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Mengerjakan tugas sampai selesai dengan baik walaupun sampai larut malam | 3,3 | 66,1 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | Semangat belajar, materi apapun yang diberikan oleh guru | 3,1 | 62,1 | 1,21 | 4 | 5 | 1 |
| 3 | Belajar dengan tekun tampa ada mengeluh | 3,27 | 65,3 | 0,95 | 4 | 5 | 1 |
| 4 | Kurang mempunyai keinginan untuk belajar dengan tekun di rumah | 2,95 | 59 | 1,18 | 4 | 5 | 1 |
| Rata-rata keseluruhan | | 3,15 | 63,12 | 1,24 | 4 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata- rata keseluruhan untuk item pernyataan adanya keinginan untuk belajar dengan persentase 3,15%, dengan standar deviasi 1,24 yang tergolong pada kategori baik, persentase tertinggi yaitu 66,1%, standar deviasi 1 tergolong kedalam kategori baik. Sedangkan persentase terendah yaitu 59%, standar deviasi 1,18 tergolong kedalam kategori kurang baik. Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa persentase hasil penelitian dikategorikan baik, disini motivasi belajar siswa sudah baik namun perlu lebih ditingkatkan lagi untuk kedepanya.

2) Merasa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan

**Tabel 4.24**
**Merasa bahwa belajar adalah suatu kebutuan**
**N=105**

| No | Item pernyataan | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Mempunyai tujuan yang jelas ketika belajar | 3,18 | 63,6 | 0,98 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | Merasa bahwa belajar bukan merupakan suatu kebutuhan | 3,25 | 65 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| Rata-rata keseluruhan | | 3,21 | 64,3 | 0,99 | 4 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata- rata keseluruhan untuk item pernyataan merasa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan persentase 3,21%, dengan standar deviasi 0,99 yang tergolong pada kategori baik. Dari hasil penelitian tersebut motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dalam variable merasa bahwa belajar suatu kebutuhan baik, dan perlu ditingkatkan lagi.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

**Tabel 4.25**
**Rekapitulasi adanya harapan dan cita-cita masa depan**
**N=105**

| No | Sub Variabel | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Memiliki tujuan dalam mencapai cita-cita untuk masa depan | 3,20 | 64 | 0,94 | 4 | 5 | 1 |
| Rata-rata keseluruhan | | 3,20 | 64 | 0,94 | 4 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk harapan dan cita-cita sebesar 3,20% dengan standar deviasi 0,94 yang tergolong pada kategori kurang baik baik. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa sudah baik dan disini perlu ditingkatkan lagi. Gambaran lebih rinci berkenaan dengan motivasi belajar siswa dapat di lihat pada tabel berikut:

1) Memiliki tujuan dalam mencapai cita-cita masa depan

**Tabel 4.26**
**Memiki tujuan dalam mencapai cita-cita masa depan**
**N=105**

| No | Item pernyataan | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Mempunyai cita-cita untuk masa depan | 3,25 | 65 | 0,86 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | Akan berusaha mencapai cita-cita yang diinginkan | 3,19 | 63,8 | 0,88 | 4 | 5 | 1 |
| 3 | Merasa bahwa impian adalah sesuatu hal yang harus diperjuangkan dalam mencapainya | 3,28 | 65,5 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| 4 | Merasa cita-cita saya tidak tercapai | 3,11 | 62,3 | 0,96 | 4 | 5 | 1 |
| 5 | Tidak mempunyai kepercayaan diri dalam mencapai cita-cita | 3,18 | 63,6 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| Rata-rata | | 3,20 | 64 | 0,94 | 4 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata- rata keseluruhan untuk item pernyataan memiliki tujuan dalam mencapai cita-cita dengan persentase 3,20%, standar deviasi 0,94 tergolong kedalam kategori baik. Persentase tertinggi yaitu 65,5%, standar deviasi 1 tergolong kedalam ketagori baik. Sedangkan persentase terendah 62,3%, standar

deviasi 0,96 tergolong kedalam kategori baik. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa siswa mempunyai motivasi belajar yang baik, dan perlu lebih ditingkatkan lagi.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

**Tabel 4.27**
**Rekapitulasi adanya penghargaan dalam belajar**
**N=105**

| No | Sub Variabel | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Pujian | 3,22 | 64,35 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | Hadiah | 3,1 | 62 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| 3 | Angka/nilai | 3,20 | 64 | 0,96 | 4 | 5 | 1 |
| Rata-rata keseluruhan | | 3,17 | 63,45 | 0,98 | 4 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk indicator penghargaan dalam belajar sebesar 3.17%, standar deviasi 0,98 tergolong kedalam kategori kurang baik. Persentase tertinggi 64,35%, standar deviasi 1 tergolong kedalam kategori baik. Persentase terendah yaitu 62%, standar deviasi 1 tergolong kategori baik. Dari hasil penelitian tersebut hasil penelitian dibidang rata-rata dikategorikan baik, disini sudah terlihat motivasi belajar yang dimiliki siswa sudah baik namun oerlu lebih ditingkatkan lagi. Gambaran lebih rinci berkenaan dengan motivasi belajar siswa dapat di lihat pada tabel berikut:

1) Pujian

**Tabel 4.28**
**Pujian**
**N=105**

| No | Item pernyataan | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Tanpa ada pujian akan tetap rajin belajar di sekolah | 3,29 | 65,7 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | Belajar hanya mengharapkan pujian saja | 3,15 | 63 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| Rata-rata | | 3,22 | 64,35 | 1 | 4 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata- rata keseluruhan untuk item pernyataan pujian dengan persentase 3.22%, dengan standar deviasi 1 yang tergolong pada kategori baik. Dari hasil penelitian tersebut dikategorikan rata-rata motivasi belajar secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa baik, dan perlu lebih ditingkatkan lagi.

2) Hadiah

**Tabel 4.29**
**Hadiah**
**N=105**

| No | Item pernyataan | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Tanpa diberikan hadiah oleh guru aktif belajar di sekolah | 3,11 | 62,3 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | Hanya mengharapkan hadiah dari orangtua ketika belajar | 3,1 | 61,9 | 1,1 | 4 | 5 | 1 |
| Rata-rata | | 3,1 | 62 | 1 | 4 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata- rata keseluruhan untuk item hadiah persentase 3,1%, dengan standar deviasi 1 yang tergolong pada kategori kurang baik. Dari hasil penelitian tersebut motivasi yang dimiliki oleh siswa sudah baik tapi perlu lebih ditingkatkan lagi.

3) Angka/nilai

**Tabel 4.30**
**Angka/nilai**
**N=105**

| No | Item pernyataan | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Berusaha mendapatkan nilai yang bagus dalam belajar | 3,24 | 64,8 | 0,97 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | Motivasi belajar rendah tidak akan memperoleh nilai yang bagus di kelas. | 3,17 | 63,4 | 0,96 | 4 | 5 | 1 |
| Rata-rata | | 3,20 | 64 | 0,96 | 4 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata- rata keseluruhan untuk item pernyataan angka atau nilai dengan persentase 3,20%, dengan standar deviasi 0,96 yang tergolong pada kategori kurang baik. Dari hasil penelitian tersebut motivasi yang dimiliki oleh siswa berkategori baik dan perlu ditingkatkan lagi.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

**Tabel 4.31**
**Rekapitulasi adanya kegiatan yang menarik dalam belajar**
**N=105**

| No | Sub Variabel | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Adanya kegiatan belajar yang menarik ketika proses pembelajaran | 3,22 | 64,4 | 0,95 | 4 | 5 | 1 |
| Rata-rata keseluruhan | | 3,22 | 64,4 | 0,95 | 4 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sebesar 3,22% dengan standar deviasi 0,95 yang tergolong pada kategori kurang baik. Dari hasil penelitian tersebut dapat terlihat bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa itu sudah baik tapi harus lebih diingkatkan lagi untuk kedepanya. Gambaran lebih rinci berkenaan dengan motivasi belajar siswa dapat di lihat pada tabel berikut:

1) Adanya kegiatan belajar yang menarik ketika proses pembelajaran

**Tabel 4.32**
**Adanya kegiatan belajar yang menarik ketika proses pembelajaran**
**N=105**

| No | Item pernyataan | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Belajar dengan sungguh-sungguh ketika guru menjelaskan pelajaran dengan menarik | 3,25 | 65 | 0,93 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | Aktif dalam menyampaikan pendapat ketika diskusi dalam belajar | 3,25 | 65 | 0,97 | 4 | 5 | 1 |
| 3 | Malas belajar walaupun kegiatan belajar itu menarik | 3,17 | 63,4 | 0,96 | 4 | 5 | 1 |
| Rata-rata | | 3,22 | 64,4 | 0,95 | 4 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata- rata keseluruhan item pernyataan kegiatan belajar yang menarik ketika proses pembelajaran dengan persentase 3,22%, standar deviasi 0,95 tergolong kedalam kategori kurang baik. Persentase tertinggi dari hasil penelitian ini yaitu 65%, standar deviasi 0,97 tergolong kedalam kategori baik. Sedangkan persentase terendah yaitu 63,4%, standar deviasi 0,96 tergolong kedalam kategori baik. Dari hasil penelitian tersebut dapat terlihat bahwa hasil rata-rata keseluruhan mempunyai kategori baik, terlihat dari hasil tersebut siswa mempunyai motivasi belajar yang baik tetapi harus lebih ditingkatkan lagi untuk kedepanya.

**Tabel 4.33**
**Rekapitulasi adanya lingkungan belajar yang kondisif**
**N=105**

| No | Sub Variabel | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Keadaan kelas yang nyaman | 3,18 | 64 | 0,98 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | Kelengkapan sarana dan prasarana belajar | 3,33 | 66 | 0,91 | 3,75 | 5 | 1 |
| 3 | Teman yang mendukung dalam belajar | 3,4 | 69,7 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| 4 | Guru yang mendorong motivasi belajar | 3,6 | 72 | 0,98 | 4 | 5 | 1 |
| Rata-rata keseluruhan | | 3,37 | 67,9 | 0,96 | 4 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif sebesar 3,37%, standar deviasi 0,96 tergolong kedalam kategori baik. Persentase tertinggi 72%, standar deviasi 0,98 tergolong kedalam kategori tinggi. Sedangkan persentase terendah yaitu 64%, standar deviasi 0,98 tergolong kedalam kategori baik. Dari hasil penelitian tersebut dapat terlihat bahwa kategori rata-rata motivasi belajar pada sub variable ini baik, dan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa sudah sangat baik tapi harus diperbaiki untuk kedepanya.

Gambaran lebih rinci berkenaan dengan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Keadaan kelas yang nyaman

**Tabel 4.34**
**Keadaan kelas yang nyaman**
**N=105**

| No | Item pernyataan | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Suasana kelas yang nyaman membuat senang belajar | 3,35 | 67 | 0,98 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | Walaupun keadaan kelas nyaman tidak bisa belajar dengan serius | 3,2 | 64 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| 3 | Di dalam kelas tidak bisa belajar dengan konsentrasi walaupun keadaan kelas bersih dan nyaman | 3 | 61,5 | 0,96 | 4 | 5 | 1 |
| Rata-rata | | 3,18 | 64 | 0,98 | 4 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata- rata keseluruhan untuk item pernyataan keadaan kelas yang nyaman dengan persentase 3,18 %, standar deviasi 0,98 tergolong kedalam kategori baik. Persentase tertinggi yaitu 67%, standar deviasi 0,98 tergolong kedalam kategori baik. Persentase terendah yaitu 61,5%, standar deviasi 0,96 tergolong kedalam kategori baik. Dari hasil penelitian ini dapat terlihat bahwa persentase secara keseluruhan menunjukan kategori baik, disini terlihat bahwa motivasi yang dimiliki oleh siswa sangat baik tapi belum begitu maksimal.

2) Kelengkapan sarana dan prasarana belajar

**Tabel 4.35**

**Kelengkapan sarana dan prasarana belajar**

**N=105**

| No | Item pernyataan | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Menyediakan perlengkapan sekolah dengan lengkap,agar proses belajar saya lancar | 3,29 | 65,7 | 0,94 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | Memanfaatkan fasilitas yang ada ketika belajar | 3,49 | 69,7 | 0,9 | 3 | 5 | 2 |
| 3 | Tidak bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada | 3,15 | 63 | 0,92 | 4 | 5 | 1 |
| 4 | Tidak berusaha membeli buku pelajaran yang dibutuhkan ketika proses belajar | 3,42 | 68,4 | 0,89 | 4 | 5 | 1 |
| Rata-rata | | 3,33 | 66 | 0,91 | 3,75 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata- rata keseluruhan untuk item pernyataan kelengkapan sarana dan prasarana dengan persentase 3,33%, standar deviasi 0,91 tergolong kedalam kategori kurang baik. Persentase tertinggi yaitu 69,7%, standar deviasi 0,92 tergolong kedalam kategori baik. Persentase terendah 63%, standar deviasi 0,92 tergolong kedalam kategori baik. Dari hasil penelitian tersebut dapat terlihat mempunyai kategori yang tinggi, dari hasil tersebut tergambar bahwa motivasi yang dimiliki oleh siswa sudah baik tetapi harus lebih ditingkatkan lagi agar anak mempunyai motivasi belajar bagus

2) Teman yang mendukung dalam belajar

**Tabel 4.36**

**Teman yang mendukung dalam belajar**

**N=105**

| No | Item pernyataan | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Suka belajar kelompok dengan teman di kelas | 3,36 | 67,2 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | Bertanya kepada teman jika tidak memahami materi tertentu | 3,65 | 73 | 1,17 | 4 | 5 | 1 |
| 3 | Merasa bodoh jika melihat teman mendapat prestasi di kelas | 3,42 | 68,4 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| 4 | Merasa malu jika bertanya kepada teman, ketika saya tidak mengerti pelajaran tertentu | 3,52 | 70,5 | 0,95 | 4 | 5 | 1 |
| Rata-rata keseluruhan | | 3,4 | 69,7 | 1 | 4 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata- rata keseluruhan untuk item pernyataan teman yang mendukung dalam belajar dengan persentase 3,4%, standar deviasi 1 tergolong kedalam kategori kurang baik. Persentase tertinggi yaitu 73%, standar deviasi 1,17 tergolong kedalam kategori baik. Sedangkan persentase terendah 67,2%, standar deviasi 1 tergolong kedalam kategori tinggi. Dari hasil penelitian tersebut persentase keseluruhan berkategori baik, disini tergambar hasil motivasi yang dimiliki oleh siswa sudah bagus tetapi harus ditingkatkan lagi.

4) Guru yang mendorong motivasi belajar

**Tabel 4.37**
**Guru yang mendorong motivasi belajar**
**N=105**

| No | Item pernyataan | Skor | | SD | Range | Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | % | | | Max | Min |
| 1 | Semangat belajar ketika guru menjelaskan | 3,77 | 75,4 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | Malas belajar walaupun gurunya baik | 3,44 | 68,8 | 0,96 | 4 | 5 | 1 |
| Rata-rata | | 3,6 | 72 | 0,98 | 4 | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata- rata keseluruhan untuk item guru yang mempengaruhi dalam belajar dengan persentase 3,6%, dengan standar deviasi 0,98, ini dikategorikan kurang baik, dari hasil penelitian tersebut dapat terlihat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa sudah baik dan perlu lebih ditingkatkan lagi.

## B. Analisis Data Penelitian

1. Uji Normalitas Data

Untuk melakukan uji normalitas data penulis melakukan pengajuan menggunakan bantuan SPSS tipe 22, adapun hasil uji normalitas data ini yaitu:

**Tabel. 4.38**
**Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y (n=105)**

**Tests of Normality**

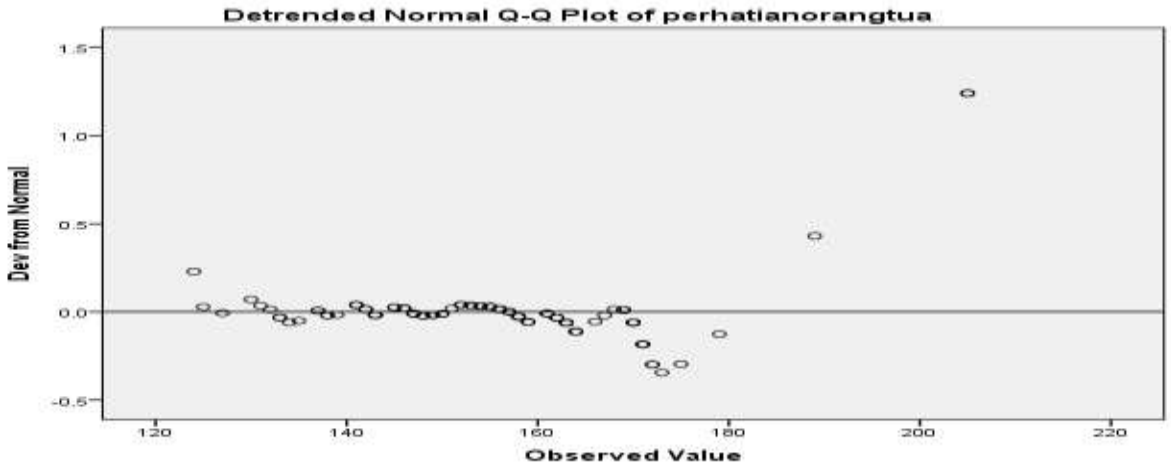
| | Kolmogorov-Smirnov[a] | | | Shapiro-Wilk | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |

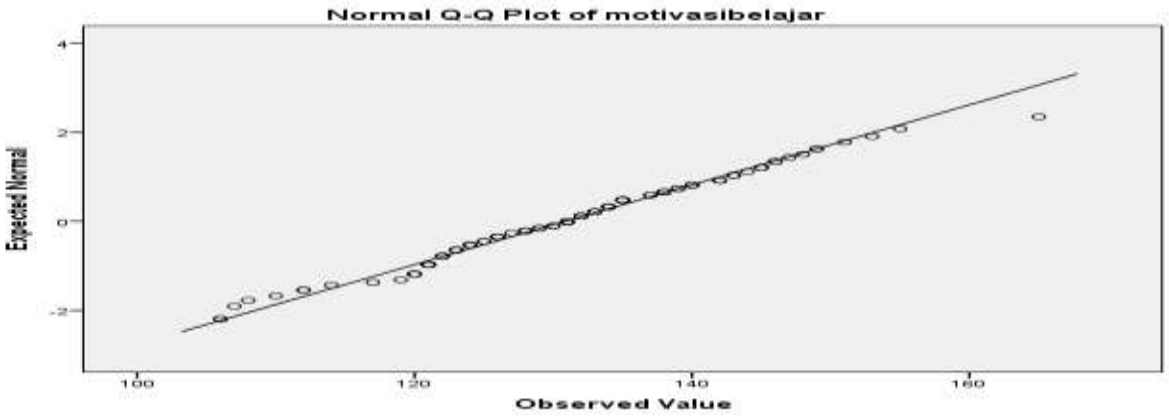
| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Perhatian orangtua | .064 | 105 | .200* | .967 | 105 | .010 |
| Motivasi belajar | .070 | 105 | .200* | .988 | 105 | .481 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel perhatian orangtua (X) memiliki nilai *significance* (0,200) yang berarti lebih besar dari *alpha* (0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel perhatian orangtua(X) berdistribusi normal. Variabel motivasi belajar (Y) memiliki nilai *significance* (0.200) yang berarti lebih besar dari *alpha* (0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa (Y) motivasi belajar berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik normalitas sebagai berikut:






Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa butir normalitas mengililing garis normal sehingga data dapat diansumsikan normal.

2. Uji Linieritas

Untuk melakukan uji linieritas data penulis melakukan pengujian menggunakan bantuan program SPSS tipe 22, adapun hasil uji linier data ini yaitu:

**Tabel. 4.39**

**Uji Linearitas Variabel X dan Y (n=105)**

**ANOVA Table**

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| perhatian orangtua * motivasi belajar | Between Groups | (Combined) | 8745.895 | 39 | 224.254 | 1.088 | .375 |
| | | Linearity | 1159.986 | 1 | 1159.986 | 5.629 | .021 |
| | | Deviation from Linearity | 7585.909 | 38 | 199.629 | .969 | .533 |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Within Groups | 13394.333 | 65 | 206.067 | | |
| | Total | 22140.229 | 104 | | | |

Dari hasil uji linieritas dapat dilihat nilai signifikansi *deviation from linearity* adalah linear sebesar 0,021 yang menyatakan bahwa nilai Linearity lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar pada penelitian ini linier.

3. Uji R Determinan

   Untuk mengetahui besar hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Tigo Nagari, terlihat dari nilai koefisien determinasi antara variabel perhatian orangtua (X) dan motivasi belajar siswa (Y) dengan rumus :

   $D= r^2 \times 100\%$
   $D = (0,229)^2 \times 100\%$
   $D = 0.052441 \times 100\%$
   $D = 5,24\ \%$
   Besarnya hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Tigo Nagari dilihat dari nilai koefisien determinasi antara variabel perhatian orangtua (X) dan motivasi belajar (Y) sebesar 5.24%. Angka ini menunjukkan bahwa 5.24% perhatian orangtua ditentukan oleh motivasi belajar, dan selebihnya ditentukan oleh faktor lain.

4. Uji Homogenitas

Adapun hasil perhitungan uji homogenitas terhadap 105 orang sampel pada penelitian ini menggunakan jasa computer dengan bantuan program SPSS versi 22 sebagai berikut:

a. Perhatian Orangtua

**Tabel. 4.40**
**Uji homogenitas Variabel X dan Y (n=105)**

**ANOVA**

Perhatian Orangtua

| | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Between Groups | 8865.633 | 39 | 227.324 | 1.094 | .368 |
| Within Groups | 13508.500 | 65 | 207.823 | | |
| Total | 22374.133 | 104 | | | |

b. Motivasi Belajar

**Tabel. 4.41**

**ANOVA**

Motivasi belajar

| | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Between Groups | 7586.048 | 45 | 168.579 | 1.862 | .013 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Within Groups | 5342.200 | 59 | 90.546 | | |
| Total | 12928.248 | 104 | | | |

Dari hasil uji homogenitas dapat dilihat nilai signifikansi adalah homogenitas sebesar pada perhatian orangtua 0,368 dan pada 0,013 yang menyatakan bahwa nilai homogenitas lebih > dari 0.05. Hal ini menunjukkan hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar pada penelitian ini homogenitas.

5. Uji Korelasi

Untuk melakukan uji korelasi data penulis melakukan pengujian menggunakan bantuan program SPSS tipe 22, adapun hasil uji kerelasi data ini yaitu:

**Tabel. 4.42**
**Uji Korelasi Variabel X dan Y (n=105)**

**Correlations**

| | | Perhatian orangtua | Motivasi belajar |
|---|---|---|---|
| Perhatianorangtua | Pearson Correlation | 1 | .229* |
| | Sig. (2-tailed) | | .019 |
| | N | 105 | 105 |
| Motivasibelajar | Pearson Correlation | .229* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .019 | |
| | N | 105 | 105 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel korelasi di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.229 dengan Df= N-2 (105-2) sebesar 103 dan r tabel sebesar 0.194. Maka dapat dilihat bahwa r hitung (0.229) >r tabel (0.194), sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha (terdapat hubungan yang lemah atau rendah antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tigo Nagari) diterima dan Ho (tidak terdapat hubungan yang lemah atau rendah antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tigo Nagari) ditolak.

6. Uji Hipotesis

Hubungan antara interaksi perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Tigo Nagari memiliki korelasi. Hal tersebut dapat dilihat dengan α r $_{hitung}$ sebesar 0,229 dari $r_{tabel}$ dengan *degree of freedom* DF= N-2= (105-2) (df ) = 103 diperoleh angka 0,194 pada taraf signifikan α 0,05. Maka dapat diketahui bahwa angka indeks korelasi ($r_{xy}$) 0,229 $r_{hitung}$ > dari pada $r_{tabel}$ yaitu 0,194 dari hasil tersebut terdapatnya korelasi yang lemah dengan interprestasi berada antara (0,20-0,40) yang lemah.

Hipotesis yang telah dirumuskan pada bab II dapat diketahui yaitu sebagai berikut:

1. Ha: Terdapat hubungan yang lemah atau rendah (0,229) antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tigo Nagari
2. Ho: Tidak terdapat hubungan yang lemah atau rendah (0,229) antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tigo Nagari

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa hipotesis yang diterima adalah hipotesis $H_1$, sedangkan hipotesis $H_0$ ditolak. Jadi dapat diketahui bahwa hipotesis yang diterima pada penelitian ini adalah $H_1$, yaitu terdapat hubungan yang lemah (0,229) antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tigo Nagari.

## C. Pembahasan

1. Perhatian Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian pada motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Tigo Nagari didapatkan hasil sebagai berikut, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase skor rata-rata untuk keseluruhan 72,23, standar devisi 2,31 tergolong kategori tinggi. Skor tertinggi yaitu pada sub variable materi dengan persentase 73%, standar deviasi 0,93 tergolong kategori tinggi. Sedangkan yang terendah yaitu pada sub variabel fisik hanya memiliki persentase sebesar 71%, standar deviasi 5 tergolong kedalam kategori tinggi. Jadi dari hasil penelitian perhatian orangtua

terhadap anak disini sudah baik tetapi harus lebih ditingkatkan lagi, dan perhatian lainya dipengaruhi oleh hal yang lain.

Perhatian dari orangtua sangat dibutuhkan oleh anak dalam proses pembelajaran, meningkatnya prestasi belajar anak itu sangat ditentukan oleh perhatian orangtua kepada anaknya. Jika orangtua sangat peduli akan pendidikan anaknya maka anak akan merasa dekat dengan orangtua dan mampu meningkatkan motivasi belajar melalui perhatian yang diberikan oleh kedua orangtuanya.

Perhatian menurut bahasa adalah kesukaan atau kecendrungan kepada sesuatu.[72] Dari penjelasan tesebut dapat dipahami bahwa perhatian yaitu adanya sifat kesukaan atau kecendrungan kepada sesuatu. Sedangkan menurut Sumadi perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek.[73]Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa perhatian merupakan suatu kecendrungan hati seseorang untuk merespon segala sesuatu yang datang dari luar.

Dalam memberikan perhatian kepada anak antara lain berupa perhatian positif.

4) Fisik, yaitu berupa tepukan bahu, usapkan kepala, senyum, cium pipi, tatapan mata, ekspresi wajah cerah, dan acungan jempol

[72] W.J.S. Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 951

[73] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 14

5) Verbal, yaitu berupa pujian, dorongan, komentar positif, dan ungkapan kekaguman
6) Materi, yaitu berupa hadiah, fasilitas, bintang prestasi dan oleh-oleh.

2. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian pada motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Tigo Nagari didapatkan hasil sebagai berikut, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan 64,7%, standar deviasi 0,98 tergolong kedalam kategori tinggi. Persentase tertinggi yaitu 67,9%, standar deviasi 0,96 tergolong kedalam kategori tinggi. Persentase terendah yaitu 63,45, standar deviasi 0,98 tergolong kedalam kategori tinggi. Jadi dari hasil di atas dapat terlihat disini siswa sudah mempunyai motivasi belajar yang baik dan harus ditingkatkan lagi, dan motivasi lainya dipengarugi dari faktor lain.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun luar diri seorang individu yang dapat menjamin kelangsungan dan memberikan arahan pada kegiatan belajar sehingga mampu untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.[74] Motivasi belajar diperoleh karena adanya kekuatan yang mendorong

[74] Nurbowo dan Slamet, *Pengembangan Materi Bimbingan dan Konseling Berbasis Multimedia,* (Yogyakarta: Paramitra, 2011), h.98

seseorang untuk bertindak dalam melakukan kegiatan belajar agar mendapatkan hasil yang diinginkannya.

Menurut Hamzah B.Uno ada beberapa indikator dalam motivasi belajar, diantaranya ialah:

a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
d) Adanya penghargaan dalam belajar
e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif[75]

3. Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS* 22 menunjukkan bahwa berdasarkan tabel di atas dapat diketahui taraf hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah 0,229, sementara itu dengan *degree of freedom* (df) = N-2 (105-2) sebesar 103 dan r tabel sebesar 0.194 pada taraf signifikasi 0,05 dalam tabel r product moment. Maka berdasarkan pada pedoman interprestasi sederhana yang telah dikemukakan pada bab III, dapat diketahui bahwa angka indeks korelasi (rxy sebesar 0,229 > dari pada r tabel yaitu 0.194. Dilihat dari r product moment yang mana nilai angka indeks korelasi rxy

[75] Hamzah B.Uno, Teori Motivasi dan Pengukuranya, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal.23

yang diperoleh 0,229. Ternyata harga r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak, artinya terdapat hubungan variabel perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anik Puspo Rini bahwa orangtua sangat di anjurkan untuk memberikan motivasi yang baik kepada anaknya agar dapat memicu anak lebih giat lagi dalam belajar Jadi dapat terlihat bahwa perhatian orangtua dengan motivasi belajar mempunyai berhubungan. Orangtua harus bisa memberikan perhatian kepada anak, baik dalam bentuk fisik,verbal, maupun materi agar anak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar.

Hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar yaitu dengan adanya perhatian yang baik dari oranngtua terhadap anaknya dapat memicu siswa lebih giat belajar. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Dimyati dan Mudjiono mengungkapkan bahwa motivasi dapat dipandang sebagai pendorong mental yang mengerakkan dan mengarahkan prilaku manusia, termasuk prilaku belajar. Belajar sangat diperlukan dengan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Semangkin tepat motivasi yang diberikan, akan semangkin berhasil pelajaran itu. Motivasi akan senantiasa menentukan usaha belajar bagi para siswa. Dengan demikian, apabila orangtua memberikan perhatianya

dengan baik kepada anaknya, maka anakpun akan termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik seperti halnya dengan belajar.[76]

Dari hasil penelitian terdapat hubungan antra perhatian orangtua dengan motivasi belajar, perrhatian orangtu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dibidang ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang, oleh kerena itu perhatian orangtua sangat berpengaruh besar terhadap motivasi belajar seseorang teori yang dijelaskan berkaitan dengan hasil penelitian.

[76] Anik Puspo Rini, *Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar*, (Semarang: 2016), hal 35

# BAB V

# Kesimpulan dan Saran

## A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu: berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari, diperoleh $r_{xy}$ sebesar 0,229, sementara dari $r_{tabel}$ *degree of freedom* (df) 103 diperoleh angka 0.194, pada taraf signifikan α 0,05. Maka dapat diketahui bahwa $r_{hitung}$ > dari pada $r_{tabel}$, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang yang lemah (rendah) antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Tigonagari, yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Angka indeks korelasi tersebut terletak antara interpretasi 0,20-0,40, sehingga dapat diperoleh bahwa perhatian orangtua memiliki korelasi lemah atau rendah dengan motivasi belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Tigo Nagari, agar dapat memberikan dukungan dan bantuan dalam memperbaiki hubungan

yang baik antara anak dengan orangtua, serta memberikan perhatian khusus kepada siswa agar siswa mempunyai motivasi belajar yang baik.

2. Bagi orangtua, agar memberikan perhatian baik berupa fisik, verbal, maupun materi sehingga dapat menunjang motivasi belajar anak.
3. Bagi siswa yang terindikasi kurang mempunyai motivasi belajar agar dapat meningkatkan motivasi belajar dengan baik, serta mampu membina hubungan yang baik dengan orangtua.

# DAFTAR KEPUSTAKAAN


Abdurahman Maman dan Sambas Ali Muhidin. 2009, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian,* Bandung: Pustaka Setia.

Andayani Budi. 2004, *psikologi keluarga,* Taman Surya Agung: CV. Citra Media.

Arikunto Suharsimi. 1995, *Manajemen Penelitian,* Jakarta : Rineka Cipta.

Elvita Yanti. 2010, *Statistik Pendidikan,* STAIN Bukittinggi.

Hamalik Oemar. 2002, *Psikologi Belajar dan Mengajar,* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Hasan Iqbal. 2004, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*,Jakarta:PT Bumi Aksara

Hamzah. 2012, *Teori Motivasi dan* Pengukurannya, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hartini dan Eviline. 2010, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Istadi Irawati. 2008, *Mendidik Dengan Cinta*, Bekasi: Pustaka Inti.

Jalaludin. 2003, *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Koetjoro dan Andayani Budi. 2004, *psikologi keluarga*, Taman Surya Agung: CV Citra Media.

Lestari Sri. 2012, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana.

Moh,Nazir. 2003, *MetodePenelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Margono. 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.

Moh,Nazir. 2003, *MetodePenelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nata, Abudin. 2003, Menajemen Pendidikan, Jakarta, Pernada Media.

Poerwadarminta W.J.S. 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Sardiman. 2014, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pres.

……....2004, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Slameto. 1995, *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sudjana Nana. 1988, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengaja*r, Bandung: Sinar Baru

Sudijono Anas . 1999, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Wali Pers

Sugiyono. 2009, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Suryabrata Sumadi. 2013, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Poerwardarminta W.J.S. 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Purwanto Ngalim. 2000, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Puspo Rini Anik. 2016, *Hubungan Perhatian Orangtua Terhadap Motivasi Belajar*, Semarang.

Walgito Bimo. 1981 , *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Winkel. 1997, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Rini Anik Puspo. 2016, *Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar*, Semarang.

Yusuf Muri. 2005, *Metodologi Penelitian*, Padang: UNP Press.

http://gestagamang.blogspot.com. Kamis, 27 April 2018. Jam 20.30